

**KONSEP KELUARGA BERENCANA DALAM TAFSIR ILMI
KEMENTERIAN AGAMA RI DAN SAINS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Jurusan Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

CHUSNUL KHOTIMAH SETYA DARNA

(181111033)

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID

SURAKARTA

TAHUN 2023 M/1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah Setya Darna
NIM : 18.11.11.033
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 25 Oktober 1998
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Dondong Rt 02 Rw 09, Klumprit, Kec.Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan Sains

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau diuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 7 November 2023



Chusnul Khotimah Setya Darna

Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M. Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Saudari Chusnul Khotimah Setya Darna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Chusnul Khotimah Setya Darna

NIM : 18.11.11.033

Judul : Konsep Keluarga Berencana dalam Al Qur'an Tafsir Ilmi
Kementrian Agama RI dan Sains

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Surakarta, 07 November 2023
Pembimbing,



Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M. Pd.
NIP.19720229 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
KONSEP KELUARGA BERENCANA DALAM
TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI DAN
SAINS

Disusun Oleh:
Chusnul Khotimah Setya Darna
18.11.11.033

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu tanggal 6 Desember 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 18 Desember 2023
Penguji Utama

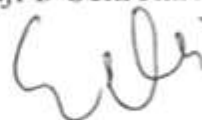

Dr.H. Abdul Matin Bin Salman, Lc., M.Ag.

NIP. 19690115 200003 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang

Penguji I/ Sekretaris Sidang





Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.

Hj. Elvi Na'imah, Lc., M.Ag.

NIP.19720229 200003 2 001

NIP. 19741217 200501 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP.19741225 200501 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Pedoman di bawah ini adalah daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara latin. Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U tahun 1987 pada tanggal 22 Januari tahun 1988. Berikut kurang lebih perinciannya :

a. Konsonan Tunggal

Tabel 1 Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Keterangan
1	أ	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan
2	ب	<i>Ba'</i>	B
3	ت	<i>Ta'</i>	T
4	ث	<i>Sa'</i>	S
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha'</i>	H{
7	خ	<i>Kha'</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	Z
10	ر	<i>Ra'</i>	R
11	ز	<i>Za'</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy

14	ص	<i>Sad</i>	S{
15	ض	<i>Dad</i>	D{
16	ط	<i>Ta'</i>	T{
17	ظ	<i>Za'</i>	Z{
18	ع	<i>'Ain</i>	Koma terbalik hadap kanan
19	غ	<i>Gain</i>	G
20	ف	<i>Fa'</i>	F
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Wawu</i>	W
27	ه	<i>Ha'</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	Apostrof (')
29	ي	<i>Ya'</i>	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, di antaranya ada tanda *Syadda>h* (*Tasydid*), kemudian ditulis lengkap. Contoh : Kata سَيِّدِنَا ditulis *Sayyidina>*.

c. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- 1) Apabila *Ta' Marbutah* dimatikan maka ditulis dengan huruf h, kecuali untuk kata-kata Arab yang mana sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. Contoh : Kata بَرَكَاتٌ ditulis dengan *Barakah* bukan *Bara>kat*, Kata صَلَوَاتٌ ditulis dengan *Sholawat* bukan *Sholawah*.

- 2) Apabila Ta' *Marbutah* dihidupkan dikarenakan berangkai dengan kata yang lain, maka ditulis dengan huruf t. Contoh : Kata قُدْرَةُ اللَّهِ ditulis dengan *Qudratullah*

d. Vokal Pendek

Apabila *Fathah* maka ditulis dengan huruf a, apabila *kasrah* ditulis dengan huruf i dan apabila *dhammah* maka ditulis u. Contoh : Kata مُسْتَقِيمٌ maka ditulis *Mustaqim*. Kata مَسْجِدٌ ditulis dengan *Masjid*.

e. Vokal Panjang

- 1) Huruf a panjang maka tetap ditulis dengan huruf a, huruf i panjang maka ditulis dengan huruf i juga, dan huruf u panjang juga tetap ditulis dengan huruf u, dan masing-masing ditambah tanda Strip (-) huruf tersebut. Contoh : Kata هِدَايَةٌ ditulis dengan *Hidayah*. Kata إِيْمَانٌ ditulis *Iman*. Kata مُؤْمِنُونَ ditulis *Mu'minun*.
- 2) Harakat *fathah* ditambah huruf ya' tanpa dua titik yang mana dimatikan, maka ditulis dengan *ai* (Fathah + Ya'). Dan harakat *fathah* ditambah *wawu* yang mati, maka ditulis dengan *au* (Fathah + Wawu). Contoh : Kata فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ditulis dengan *Fastabiqul-Khairat*. Kata أَوْلِيَاءٌ ditulis dengan *Auliya'*.

f. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (')

Contoh : Kata إِقْرَأْ ditulis dengan *Iqra'*. Kata بَيِّضَاءٌ ditulis dengan *Baida'*. Kata أَنْتُمْ ditulis dengan *A'antum*. Kata أَيْمَةٌ ditulis *A'Immah*.

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Apabila *Alif* dan *Lam* diikuti dengan huruf *Qomariyyah*. Contoh : Kata الْقَارِعَةُ ditulis dengan *al-Qa'ri'ah*.
- 2) Apabila *Alif* dan *Lam* diikuti dengan huruf *Syamsiyyah*. Maka huruf i diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh : Kata الشَّجَرَةُ ditulis dengan *asy-Syajarah*.

h. Huruf Besar

Tata cara penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis dengan kata per-kata, ataupun ditulis sesuai bunyi vokal dalam susunan kalimat tersebut. Contoh: Kata جَنَّةُ النَّعِيمِ ditulis dengan *Jannah an-Na'im* atau ditulis dengan *Jannatun-na'im*.

j. Lain-Lain

Banyak sekali kata-kata yang sudah dibakukan di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sebagai contohnya kata Bakhil, Fasih, Hidayah, dan yang lainnya. Dan ada kata-kata yang tidak mengikuti transliterasi ini dan sudah ditulis sebagaimana dalam kamus.

ABSTRAK

Chusnul Khotimah Setya Darna, 181111033, *Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan Sains*, Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Keluarga Berencana adalah program yang diterapkan di Indonesia dengan membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga. Keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak. Konsep keluarga berencana terdapat pada Q.S. Al Baqarah ayat 233 dan Q.S. An Nisa ayat 9 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. Adapun rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penafsiran Q.S. Al Baqarah ayat 233 dan Q.S. An Nisa ayat 9 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI ? (2) Bagaimana korelasi kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap sains?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer Tafsir Ilmi Seksualitas dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains Kemenag RI. Adapun sumber data sekundernya berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan deskriptif-analisis dengan teori tipologi dialog dari Ian G. Barbor .

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, keluarga berencana pada Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI pada Q.S. Al Baqarah ayat 233 yaitu memberlakukan jarak kelahiran dengan cara menyusui atau dikenal dengan proses laktasi. Di samping itu, tetap memperhatikan kualitas anak sebagaimana tergambar dalam Q.S. An Nisa ayat 9. Orang tua memiliki kewajiban dan keterikatan untuk mendidik serta mempersiapkan kelangsungan hidup anak yang baik di masa depan, karena dalam keluarga berencana memiliki tujuan untuk menjadikan keluarga yang bahagia dan sejahtera. *Kedua*, korelasi Tafsir Ilmi terhadap sains yang menjelaskan permasalahan hormonal mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap menurunnya kesuburan ibu, yang menyebabkan terjadinya kontrasepsi alami. Selain menunda kesuburan pemberian ASI eksklusif juga memenuhi asupan nutrisi pada bayi supaya terlindungi dari berbagai penyakit, sesuai perintah Allah SWT yang melarang hambanya meninggalkan generasi yang lemah yang dijelaskan dalam Q.S. An Nisa ayat 9 terkait jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat mengakibatkan gangguan dan bahaya bagi kesehatan ibu.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Tafsir Ilmi Kemenag RI.

ABSTRACT

Chusnul Khotimah Setya Darna, 181111033, Concept of Family Planning in the Scientific Interpretation of the Indonesian Ministry of Religion and Science, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta, 2023.

Family planning is a program implemented in Indonesia by forming small, prosperous families, in accordance with the family's economic conditions. Family planning aims to improve the health and well-being of mothers and children. The concept of family planning is found in Q.S. Al Baqarah verse 233 and Q.S. An Nisa verse 9 in the Indonesian Ministry of Religion's Scientific Tafsir. The problem formulation is: (1) How is the interpretation of Q.S. Al Baqarah verse 233 and Q.S. An Nisa verse 9 in the Indonesian Ministry of Religion's Scientific Tafsir? (2) How does the Indonesian Ministry of Religion's Tafsir Ilmi book relate to science?

This research uses qualitative methods with primary data sources: Scientific Interpretation of Sexuality in the Perspective of the Qur'an and Science of the Indonesian Ministry of Religion. The secondary data sources come from books and scientific journals that support this research. The data collection technique uses documentation methods and the data analysis technique uses descriptive-analysis with Ian G. Barbor's dialogue typology theory.

The results of this research are: first, family planning in the Indonesian Ministry of Religion's Scientific Tafsir in Q.S. Al Baqarah verse 233 is to enforce birth spacing by means of breastfeeding or known as the lactation process. Apart from that, we still pay attention to the quality of children as described in Q.S. An Nisa verse 9. Parents have an obligation and commitment to educate and prepare their children for a good life in the future, because family planning aims to create a happy and prosperous family. Second, the correlation of Tafsir Ilmi with science which explains hormonal problems regarding the effect of exclusive breastfeeding on decreasing maternal fertility, which causes natural contraception. Apart from delaying fertility, exclusive breastfeeding also fulfills the baby's nutritional intake so that it is protected from various diseases, in accordance with the command of Allah SWT which prohibits His servants from leaving behind a weak generation as described in Q.S. An Nisa verse 9 regarding pregnancies that are too close together can result in disruption and danger to the mother's health.

Keyword: Keluarga Berencana, Scientific Interpretation of the Republic of Indonesia Ministry of Religious Affair.

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ^{لَا}

“Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?” (QS. An-Nahl [16]: 72) (Terjemahan Kemenag 2019)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Sudarno dan Ibu Wartini yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Merekalah yang menjadi motivator terbesarku untuk terus melangkah menjadi lebih baik. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan semoga ini menjadi langkah awal untuk membanggakan kalian
2. Adikku tercinta yaitu M. Hasyim Asy'ari Setya Darna
3. Semua guru-guruku dari kecil sampai sekarang serta dosen-dosenku yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan.
4. Sahabat-sahabatku Eva, Dawi, Darsini, Luluk Muzayyanah, Hamzah, Kamal dan lainnya yang belum tersebut secara keseluruhan. Terimakasih atas dukungan serta moment-moment yang telah kita lalui bersama.
5. Sahabat-sahabat satu angkatan di IAT 2018 yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Seluruh teman-temanku dimanapun dan siapapun yang telah memberikan support serta doa dalam menulis skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Maka dari itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Jurusan Ushuluddin dan Humaniora UIN Raden Mas Said Surakarta, serta selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Siti Fatonah, M. A. selaku Koordinator Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak H.Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I., selaku wali studi penulis di Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said.

6. Tim Penguji skripsi, yang telah memberikan waktu, pikiran, serta kesediaannya untuk membawa karya peneliti dan menguji skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Kedua orang tua saya yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan doa untuk kemudahan langkah hidup saya.
9. Keluarga besar YLP. Al Muayyad Surakarta seperti Guru SMP/MDA dan Guru MA Al Muayyad yang telah membimbing dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
10. Segenap pengurus putri Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta yang telah mendoakan, mendukung, dan berjuang bersama selama berkhidmah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. akhirnya, sebagai sebuah karya ilmiah penulis sangat mengetahui kemampuan penulis beserta segala kekurangan penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 13 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Telaah Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	28
A. Tafsir Ilmi.....	28
B. Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI	30
1. Sejarah Singkat Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an.....	30
2. Latar Belakang Pembuatan Tafsir Ilmi	33
C. Studi Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.....	38

1. Sistematika Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI	38
2. Sumber, Metode, dan Corak Penafsiran	39
BAB III GAMBARAN UMUM KELUARGA BERENCANA DAN AYAT YANG TERKAIT	43
A. Pengertian Keluarga Berencana	43
1. Sejarah Keluarga Berencana	44
2. Manfaat dan Tujuan Keluarga Berencana	47
3. Macam-Macam Metode dan Alat Kontrasepsi	51
4. Dampak KB Terhadap Kesehatan	52
B. Kesehatan Reproduksi	54
C. Dampak Pemberian ASI	57
D. <i>Stunting</i>	62
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN Q.S. AL BAQARAH AYAT 233 DAN Q.S. AN NISA AYAT 9 DALAM TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI SERTA KORELASI TERHADAP SAINS	64
A. Penafsiran Q.S. Al Baqarah Ayat 233 dan Q.S. An Nisa Ayat 9 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI	64
B. Korelasi Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap Sains	69
C. Analisis Teori Ian G. Barbour terhadap Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, ajaran tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini dan di akhirat nanti.¹ Di dalamnya berbicara tentang pokok-pokok ajaran tentang Tuhan, rasul, sikap manusia, alam jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, mu'amalah, ibadah, nikmat dan azab, pembinaan generasi muda, larangan dan perintah Allah.

Dalam Al Qur'an juga terdapat perintah untuk memperhatikan alam raya, perintah tersebut ternyata menempati posisi yang sangat penting. Fakta tersebut dapat dilihat dari kuantitas ayat-ayat Al Qur'an yang membicarakan tentang fenomena alam semesta. Di dalam Al Qur'an terdapat lebih dari 750 ayat yang menunjuk pada fenomena alam dan manusia tentunya diminta untuk memikirkannya dan mentadaburinya, agar dapat mengenal Allah lewat ayat-ayatnya. Ayat-ayat yang berhubungan dengan alam ini kemudian sering disebut dengan ayat-ayat *kauniyah*.²

¹ H. Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022).h. 2.

² Tantawi Jawhari, *Al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an Al-Karim* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1421).h.2.

Selain terdapat pembahasan ayat-ayat kauniyah, Al Qur'an merupakan bentuk pembinaan masyarakat tentang anjuran pernikahan. Pernikahan merupakan tradisi alam semesta yang disyariatkan oleh Islam kepada seseorang agar ia menjaga dirinya, separuh agamanya atau separuh budi pekerti yang mulia.

Pernikahan diambil dari Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *Zawwaja* dan *Nakaha*. Kata inilah yang dipakai dalam Al Qur'an dalam menyebutkan perkawinan muslim. *Nakaha* artinya menghimpun dan *Zawwaja* artinya pasangan. Singkatnya dari segi bahasa perkawinan diartikan sebagai menghimpun dua orang menjadi satu. Melalui bersatunya dua insan manusia yang awalnya hidup sendiri, adanya perkawinan dua insan manusia yang dipertemukan oleh Allah SWT untuk berjodoh menjadi satu sebagai pasangan suami istri yang saling melengkapi kekurangan masing-masing.³

Setelah menyatunya dua insan yang berbeda jenis dalam satu ikatan perkawinan, maka tahapan menuju status "*ibad al-Rahman*," yaitu mereka yang mengharapkan dari Allah SWT ketakwaan dan menjadikan mereka para pemimpin yang diteladani dalam berbuat kebajikan, guna memperoleh keturunan yang dapat menyejukkan hati.⁴ Allah SWT telah mengingatkan

³Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h.1.

⁴ Suhaedah, "Pengaturan Jarak Kehamilan Menurut Al Qur'an", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2013), h.2.

manusia bahwa keturunan yang diamanahkan merupakan suatu perhiasan dunia. Seyogyanya diperlakukan dengan baik dan menjaganya dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Buah hati yang telah lahir ke dunia, merupakan darah daging dari kedua insan yang amat dicintai.

Salah satu cara memperlakukan buah hati dengan baik dan menjaganya dari hal-hal yang buruk adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif selama dua tahun. Karena ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan *stunting*. ASI mengandung kalsium yang lebih banyak dan dapat diserap tubuh dengan baik sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan terutama tinggi badan dan dapat terhindar dari resiko *stunting*.⁵

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan ibu dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru terlihat setelah bayi berusia dua tahun. Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat

⁵ Sri Indrawati, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016), h.7.

beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas, *stunting* mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.⁶

Hasil studi di Puskesmas Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta diperoleh data pada tahun 2018 sebanyak 150 balita mengalami *stunting*. Balita laki-laki dengan status *stunting* berjumlah 83 balita (55,3%) sedangkan balita perempuan yang mengalami *stunting* yaitu 67 balita (44,7%). Desa yang memiliki data tertinggi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Moyudan Kabupaten Sleman yaitu Desa Sumberarum sebanyak 43 balita sebanyak (28,7%) dan Desa Sumpersari sebanyak 43 balita (28,7%). Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita, salah satunya ialah pemberian ASI secara eksklusif mulai usia 0-6 bulan.⁷

Menurut Unicef Framework faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan. ASI (Air Susu Ibu) menurut Muadalifah dalam Anita Sampe⁸ adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi.

⁶ Yan Ariyani, *Fenomena Stunting di Madura*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) , h.4.

⁷ Erika Fitria Lestari and Luluk Khusnul Dwihestie, "Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting," *Jurnal Ilmiah Permas* 10, no. 2 (2020): 2–3.

⁸ Monica Anung Madi Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Husada* 11, no. 1 (2020): 449,

Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan.

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pada balita. Salah satunya panjang lahir bayi yang menggambarkan pertumbuhan linier bayi selama dalam kandungan. Ukuran linier yang rendah biasanya menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat dari kekurangan energi dan protein yang diderita ibu saat mengandung.⁹ Dalam penelitian ini, berfokus kepada ASI yang diberikan kepada anak yang selaras dengan Q.S. Al Baqarah [2] ayat 233. Bahwasanya Allah memerintahkan hambanya untuk menyusui anak-anaknya selama dua tahun, dan ayat tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang dilahirkan seharusnya tidak membuat penderitaan orang tuanya. Serta orang tua harus mampu menjamin kesejahteraan anak-anaknya dimasa depan.¹⁰

⁹ Satrio Bagus Utomo, "Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136," *Cegah Stunting Itu Penting* ed 2nd (2018): 6–7,

¹⁰ Umar Anggara Jenie dkk, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2012).h. 70.

Selaras juga dengan pendapat Imam Al-Ghazali dan Syekh Abdullah bin Baaz, menurut Suhaedah dalam skripsinya menjelaskan bahwa seorang ibu seharusnya memberikan ASI kepada anak-anaknya selama dua tahun penuh. Pada kurun waktu dua tahun tersebut itulah waktu yang cukup untuk mengatur jarak kehamilan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada seorang ibu untuk memulihkan kesehatan pasca melahirkan. Dan pada kurun waktu tersebut, juga dapat membuat perencanaan masa depan bagi si anak dan program anak selanjutnya.¹¹

Berikut firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرَ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa

¹¹Suhaedah, “Pengaturan Jarak Kehamilan Menurut Al Qur’an”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2013), h.2.

yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah [2]: 233) (Terjemahan Kemenag 2019)

Al Qur'an tidak menjelaskan adanya batasan dalam memperoleh suatu keturunan. Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi adalah Islam mengingatkan kepada umatnya untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas, tidak meninggalkan keturunan yang lemah. Keturunan lemah dalam arti lemah akhlak, lemah harta, lemah pendidikan dan lebih utama lagi lemah dalam hal keimanan. Firman Allah Q.S. An Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S. An Nisa [4]: 9) (Terjemahan Kemenag 2019)

Pada ayat ke Sembilan dari surah An-Nisa Allah mengingatkan manusia agar tidak meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka dan seharusnya anak-anak yang dilahirkan tidak membebani orang tuanya. Kekhawatiran akan kesejahteraan anak dan ibu di masa depan dapat dijadikan alasan untuk menjarangkan kehamilan dalam hubungan seks yang berakibat pada kelahiran yang terlalu rapat.¹²

¹² Umar Anggara Jenie dkk, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains*.h. 81.

Anak merupakan sebuah harapan dan cita-cita dalam pernikahan. Berapapun jumlah anak yang diinginkan tergantung dari pasangan suami istri itu sendiri, dengan demikian keputusan memiliki jumlah seorang anak merupakan pilihan dari setiap pasangan. Selain itu, pemeliharaan terkait kesehatan reproduksi sebagai keluarga memiliki hak untuk menentukan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya. Walaupun pada hakikatnya hanya Allah SWT yang menentukan. Salah satu cara untuk merencanakan jumlah dan kehamilan seorang ibu adalah dengan melalui Keluarga Berencana (KB).

Mengatur jarak kehamilan merupakan salah satu dari program keluarga berencana. Keluarga berencana adalah program dari pemerintah Indonesia yang sudah dilaksanakan hingga masa kini. Keluarga berencana (KB) adalah pengaturan frekuensi kehamilan oleh sepasang suami istri. Pada umumnya pengaturan kehamilan adalah menjarangkan frekuensi kehamilan atau mencegah terjadinya kehamilan dengan harapan orang tua dapat lebih memerhatikan perawatan dan pendidikan anak-anaknya.¹³

Permasalahan keluarga berencana akan selalu menjadi bahan perbincangan oleh para mufasir dan ahli hukum. Pada awal kemunculan KB di Indonesia terdapat beberapa golongan masyarakat yang menganggap bahwa KB bertentangan dengan budaya yang sudah ada sejak dahulu, yaitu

¹³Umar Anggara Janie, dkk., *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Petanshihan Al Qur'an, 2012), h.97.

kepercayaan bahwa banyak anak banyak rezeki.¹⁴ Sebagaimana firman Allah pada Q.S. Al Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya; di antara contoh amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah melaksanakan rukun Islam dengan benar dan membaca tasbih, tahmid, dan zikir-zikir lainnya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al Kahfi [18]: 46) (Terjemah Qur’an Kemenaq 2019)

Allah menggunakan kata perhiasan untuk menggambarkan keberadaan anak bagi orang tuanya. Nabi Muhammad saw memerintahkan kepada umatnya supaya menikah dengan wanita yang subur, agar dapat melahirkan banyak anak, sehingga Nabi Muhammad menginginkan jika umat Islam banyak anak, maka semakin banyak pula umatnya. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ
وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seorang anak Adam mati, maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang berdoa untuknya.” (HR. Muslim)

Sedangkan program keluarga berencana yang diterapkan di Indonesia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 87

¹⁴Rovhatun Nazilah Hasanah, “Keluarga Berencana Dalam Al Qur’sn (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah)”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), h.6.

tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, kebijakan KB salah satunya adalah membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut. Bahkan program KB sendiri memiliki slogan ‘dua anak cukup’. Maka disini peneliti mengangkat judul keluarga berencana karena terjadinya kontradiksi antara pandangan Islam bahwa banyak anak banyak rezeki dengan program KB di Indonesia yang mengajak masyarakat untuk membatasi kelahiran dengan membentuk keluarga kecil yang hanya memiliki dua anak.

Konsep KB tidak mudah masuk dalam pemikiran masyarakat Islam. Untuk dapat memasyarakatkan Program Keluarga Berencana ke dalam kehidupan umat, maka perlu ada perubahan paradigma yang bervisi ilmu pengetahuan namun tetap berpegang pada syariah Islam. Beberapa hal yang perlu dimasyarakatkan mengenai pemahaman QS. Al-Isra’ [17]: 31, menurut Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI adalah bahwa pengaturan kelahiran dengan mencegah terjadinya kehamilan dalam berhubungan seks, tidaklah berdosa dan tidak bertentangan dengan Al Qur’an dan hadist, menghindari kehamilan bukanlah suatu pembunuhan karena belum terbentuknya janin, dan keluarga berencana pada hakikatnya bertujuan untuk kesejahteraan keluarga, tidak hanya untuk orang tua, tetapi juga bagi anak-anak serta keluarga dan masyarakat.¹⁵

¹⁵Umar Anggara Janie, dkk., *Op.Cit.*, h. 79.

Keluarga berencana bukan hanya sebagai upaya atau strategi kependudukan dalam menekan pertumbuhan penduduk supaya sesuai dengan dukungan lingkungan. Akan tetapi, juga merupakan strategi bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu melalui pengaturan kapan ingin mempunyai anak, mengatur jarak dan merencanakan jumlah kelahiran nantinya. Sehingga seorang ibu mempunyai kesempatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan dirinya.¹⁶

Adapun alasan dalam menggunakan Tafsir Ilmi Kemenag RI dalam penelitian ini karena dalam penyusunan tafsir ilmi Kementerian Agama RI memiliki kecenderungan menggunakan penafsiran ilmiah sebagai pandangan tersendiri terhadap teks Al Qur'an, terutama yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Penempatan Al Qur'an sebagai mitra dialog dengan zaman modern menjadi landasan penyusunan tafsir ini. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Kementerian Agama RI berpihak pada pengembangan hubungan akademisi antara sains dan tafsir Al Qur'an. Ide dasar di balik sudut pandang ini adalah bahwa tafsir ilmi dipandang sebagai isyarat-isyarat Allah, yang mengungkapkan informasi tentang kekuasaanNya dalam semesta alam. Karena berbagai sudut pandang atau perspektif teoretis, pengamatan yang sama mungkin terlihat berbeda, karena perbedaan pendekatan yang dipakai, mengingat teori akan memengaruhi realitas yang dapat diamati. Demikian pula, ketika kita melihat dan

¹⁶Ida Prijatmi, dan Sri Raharyu, *Op. Cit.*, h. 4.

memahami Al Qur'an sebagai realitas, sebagai manifestasi dari perintah Allah yang pasti dan jelas ditulis.¹⁷

Selain itu, mengingat bahwa Departemen Agama Republik Indonesia merupakan sebuah organisasi keagamaan dari pemerintah yang resmi memberikan perlindungan kepada umat Islam khususnya di Indonesia. Penting disadari bahwa produk penafsiran Departemen Agama RI merupakan semacam pengabdian nyata terhadap masyarakat luas. Al Qur'an serta Tafsirnya adalah sebuah persembahan untuk umat Muslim di seluruh tanah air dan diyakini akan terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan untuk kemajuan umat. Keluarga berencana merupakan program dari pemerintah Indonesia yang sudah terlaksana, sehingga sebagaimana Tafsir Ilmi Kemenag RI yang merupakan karya para ulama Indonesia yang bekerjasama dengan para ilmuwan Indonesia. Jadi dirasa lebih kuat atau lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Disamping itu, status Tafsir Ilmi Kemenag RI merupakan sebuah produk dari lembaga yang berada dalam struktur pemerintahan negara Indonesia, sehingga dapat dikatakan lebih relevan serta keterbantuan pendapat mengenai tema dalam penelitian ini.

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti membahas dua ayat yang relevan terkait Keluarga Berencana, yang berfokus pada QS. Al Baqarah [2]: 233 dan QS. An-Nisa' [4]: 9. Dari kedua ayat tersebut, peneliti

¹⁷Putri Maydi et al., "Tafsir Ilmi : Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1, no. September (2018): 112–13.

menjelaskan mengenai “KONSEP KELUARGA BERENCANA DALAM TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI DAN SAINS”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Q.S. Al Baqarah ayat 233 dan Q.S. An Nisa ayat 9 dalam kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI?
2. Bagaimana korelasi kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap sains?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Q.S. Al Baqarah ayat 233 dan Q.S. An Nisa ayat 9 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap sains.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sederhana terhadap perkembangan ilmu terutama dibidang tafsir Al Qur'an dan menambah wawasan tentang Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

- b. Manfaat Secara Sraktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat bagi kehidupan di masyarakat luas dan memberikan solusi terhadap

permasalahan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana yang sesuai dengan perintah Al Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penulisan dalam skripsi ini, peneliti mencoba menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan dan memiliki kesamaan atau kemiripan. Hal ini, dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi, tesis, atau penelitian sejenisnya. Kemudian, hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulisan untuk tidak mengangkat penelitian yang sama, sehingga kajian ini diharapkan benar-benar bukan hasil plagiat dari kajian yang telah ada.

Hasil dari penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai masalah ini yang telah dibahas oleh beberapa orang. Peneliti menemukan beberapa kajian yang terkait dengan pembahasan ini, diantaranya:

Pertama, skripsi berjudul Pengaturan Jarak Kehamilan Menurut Al Qur'an karangan Suhaedah. Skripsi ini membahas mengenai pengaturan jarak kehamilan dalam Al Qur'an menurut pendapat para ahli tafsir. Penelitian tersebut bertujuan memaparkan petunjuk pengaturan jarak kehamilan dengan mengarah pada pengaturan keturunan atau pada pembatasan keturunan. hasil dari penelitian tersebut mengarah pada

pengaturan jarak kehamilan, antara kehamilan yang satu dengan kehamilan yang akan datang.¹⁸

Kedua, skripsi berjudul *Keluarga Berencana Dalam Tafsir Al Azharoleh Muhammad Luthfi Afif* mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Fokus dalam penelitian ini adalah penafsiran Hamka dalam QS. Al An'am [6]: 151 menjelaskan mengenai keluarga berencana pada konteks masa kini. Penafsiran Hamka ini merupakan hasil jawaban tentang keluarga berencana yang ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto yang mana program tersebut dipropagandakan. Hamka bersifat lebih fleksibel dalam menjawab permasalahan tersebut dan relevansi yang sangat erat pada masa kini, dikarenakan adanya kemaslahatan di balik program tersebut.¹⁹

Ketiga, skripsi berjudul *Keluarga Berencana Dalam Al Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)* disusun oleh Winda Ariyeni. Penelitian ini membahas mengenai pendapat dan penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat yang mengulas tentang keluarga berencana dan konsep keluarga berencana masa kini. Sayyid Quthb berpendapat bahwa konsep keluarga berencana itu diperbolehkan apabila sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Islam sendiri menganjurkan untuk melakukan keluarga

¹⁸*Ibid.*, h.6

¹⁹Muhammad Luthfi Afif, "Keluarga Berencana Dalam Tafsir Al Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS.al- An'am Ayat 151 Dalam Tafsir al-Azhar)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018), h.20.

berencana agar dari pernikahan tersebut nanti lahir keturunan yang sehat dan berkualitas.²⁰

Keempat, artikel berjudul *Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Keluarga Berencana* disusun oleh Atika Sunarto, Aisyah, dan Sukses MP Siburian. Penelitian ini membahas mengenai program pemerintah yaitu keluarga berencana. Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga berencana tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian itu adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah riset pustaka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pemerintah KB diakui dalam agama Islam dan sangat baik apabila dilaksanakan. Hal ini berdasarkan QS. Lukman [31]: 14, al-Ahqaf [46]: 15, al-Anfaal [8]: 53, dan at-Thalaaq [65]: 7.²¹

Kelima, artikel berjudul *Keluarga Berencana (KB) Perspektif Imam Al Ghazali Dan Imam Ibnu Hazm* disusun oleh Slamet Arofik dan Nur Aula Yazid. Penelitian ini fokus terhadap perspektif Imam Ghazali dan Imam Ibnu Hazm. Imam Ghazali berpendapat bahwa keluarga berencana itu diperbolehkan, hal ini dapat dilihat dari pendapat perihal hukum melakukan *'azl*. Dalam menentukan hukum melakukan *'azl* Imam Ghazali cenderung membolehkan sedangkan pendapat Imam Hazm, ia cenderung melarang praktek keluarga berencana secara mutlak. Menurut Imam Hazm *'azl* itu

²⁰Winda Ariyeni, "Keluarga Berencana Dalam Al Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h.9.

²¹Atika Sunarto, dkk., "Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Keluarga Berencana" *Jurnal Mutiara Hukum*, Vol. 3, no.2 (Desember, 2020), h. 65.

dilarang secara mutlak dengan argumen hadist yang diriwayatkan Judzamah bin Wahb yang tercantum pada Sahih Muslim Bab Nikah nomor 3638.²²

Keenam, skripsi berjudul Keluarga Berencana dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah) yang disusun oleh Royhatun Nazilah Hasanah. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terkait keluarga berencana. Buya Hamka memasukkan permasalahan keluarga berencana dalam tafsirnya dan pendapatnya yang bersifat fleksibel mengenai larangan dan kebolehan melakukan program keluarga berencana dilihat dari penyebabnya terlebih dahulu. Sedangkan menurut Quraish Shihab motivasi pembunuhan yang dibicarakan oleh surah al An'am ayat 151 adalah kemiskinan yang sedang dialami oleh ayah dan kekhawatirannya akan semakin terpuruk kesulitan hidup akibat lahirnya anak.²³

Hasil studi pustaka di atas, belum ada penelitian yang spesifik membahas tentang Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI. Maka penelitian ini menambahkan sebuah wacana mengenai problematika masyarakat muslim dalam menghadapi program KB yang diadakan oleh pemerintah.

E. Kerangka Teori

²²Slamert Arofik dan Nur Aula Yazid, "Keluarga Berencana (KB) Perspektif Imam Al Ghazali dan Ibnu Hamz", Jurnal USRATUNA, Vol.5, no.1 (Desember, 2021), h.65.

²³ Royhatun Nazilah Hasanah, "Keluarga Berencana dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), h. 5.

Agama dari sudut pandang etimologis berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan.²⁴ Sains merupakan karunia pada manusia yang tidak tertandingi sepanjang zaman, sementara itu sains juga merupakan salah satu jalan untuk mencari kebenaran, yaitu kebenaran obyektif. Sedangkan penerapan sains dalam dunia modern diakui telah menghasilkan banyak teknologi yang membuat kehidupan manusia lebih sehat, nyaman, dan aman.²⁵ Menurut Einstein, sains merupakan pemikiran metodik yang diarahkan untuk menemukan hubungan regulative antara pengalaman sensual manusia.

Agama dan Sains merupakan entitas yang sangat mewarnai bagi manusia. Kedua hal ini merupakan kebutuhan pokok bagi hidup dan sistem manusia. Agama bagi manusia merupakan sebuah pedoman dan petunjuk yang akan menjadi sebuah kepercayaan bagi pemeluknya sesuai fitrah yang dibawa sejak lahir, diantara fitrah yang melekat pada manusia adalah fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah kebenaran hingga fitrah kasih sayang. Sedangkan sains bagi manusia adalah sebuah ilmu pengetahuan yang dikembangkan hampir sepenuhnya berdasarkan akal dan pengalaman dunia secara empiris. Bisa dikatakan eksistensi sains bagi agama memiliki peran pengukuh dan penguat agama bagi pemeluknya, sebab sains mampu

²⁴ Deni Lesmana dan Erta Mahyudin, "Relevansi Agama dan Sains Menurut Ian G. Barbour Serta Ide Islamisasi Sains", *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, Vol.1, No.1, (Juli- Desember 2018), h. 24

²⁵ Indal Abror, "Ian G. Barbour Tentang Persamaan Metode Agama dan Sains", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. IX, No.2, (Desember, 2008), h.159.

mengungkapkan rahasia-rahasia alam semesta dan seisinya, sehingga menjadi khidmat dan khusuk dalam melaksanakan ibadah dan muamalah.²⁶

Wacana mengenai hubungan ilmu dan agama di era millennium dipopulerkan oleh Barbour. Teolog *cum* fisikawan Kristen ini dianggap sebagai salah seorang peletak dasar wacana mutakhir sains dan agama, baik dari segi materi maupun metodologinya. Ian G. Barbour dikenal sebagai salah seorang penggagas dialog antara sains dan agama sekarang ini. Bukti keseriusannya terhadap masalah ini adalah tipologi Barbour yang terkenal, mengenai empat kategori cara menghubungkan ilmu dan agama, yaitu: Konflik, Independensi, Dialog, dan Integrasi.²⁷

Dari keempat tipologi hubungan sains dengan agama menurut perspektif Ian G. Barbour adalah sebagai berikut:²⁸

1. Konflik

Ian G. Barbour menjelaskan bahwa orang-orang yang melakukan penafsiran Kitab Suci secara harfiah mempercayai teori evolusi bertentangan dengan kepercayaan agama. Para ilmuwan ateistik juga berpendapat bahwa teori evolusi tidak sejalan dengan suatu bentuk

²⁶Jendri, "Hubungan Sains dengan Agama Perspektif Pemikiran Ian G Barbour", Jurnal Tajdid, Vol. 18, No.1, (Januari-Juni 2019), h. 59.

²⁷Waston, "Hubungan Sains dan Agama: Refleksi Filosofi atas Pemikiran Ian G. Barbour", Jurnal Studi Islam, Vol.15, No. 1, (Juni, 2014), h. 77-78.

²⁸ Khoirul Warisin, "Relasi Sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar", Vol.1, No.1, (Juli, 2018), h.17.

ateisme. Kedua kelompok ini berpandangan bahwa ilmu pengetahuan dan agama adalah bermusuhan.

Dalam hal ini, ketidaksepakatan membuat sains dan agama bertentangan satu sama lain. Seorang ilmuwan, secara umum, tidak akan langsung menerima kebenaran sains. Di sisi lain, agama tidak mampu memberikan pembenaran yang masuk akal dan faktual terhadap pandangannya. Akibatnya, sebagian kalangan ilmiah percaya bahwa agama tidak bisa membawa kita pada kebenaran; hanya sains yang bisa. Berbeda dengan para penganut agama yang meyakini bahwa karena keterbatasan nalar manusia, sains tidak berdaya menjelaskan segala sesuatu. Salah satu contohnya adalah teori evolusi Darwin karena bertolak belakang dengan agama.

2. Independensi

Independensi merupakan salah satu cara untuk menghindari konflik antara agama dan sains adalah dengan memisahkan dua bidang itu dalam kawasan yang berbeda. Agama dan sains dianggap mempunyai kebenaran sendiri-sendiri yang terpisah satu sama lain, sehingga bisa hidup berdampingan dengan damai. Pemisahan wilayah ini tidak hanya dimotivasi oleh kehendak untuk menghindari konflik yang menurut mereka tidak perlu, tetapi juga didorong oleh keinginan untuk mengakui perbedaan karakter dari setiap era pemikiran ini. Pemisahan ruang semacam ini mampu menghindari konflik, akan tetapi resikonya mencegah terbangunnya hubungan interaksi yang kondusif.

Salah satu contohnya adalah sains yang mencoba untuk menjelaskan tentang data yang bersifat objektif, umum, dan dapat diulang. Sedangkan keberadaan agama yang berkaitan dengan tatanan dan keindahan dunia, serta pengalaman kehidupan seperti rasa bersalah, kepercayaan, pemaaf, dan lain sebagainya.

3. Dialog

Metode ini menyarankan menghubungkan ilmu pengetahuan dan agama melalui koneksi yang lebih positif daripada sudut pandang independensi dan konfrontasi. Diakui bahwa ada persamaan antara sains dan agama yang bisa dibenahi dan bahkan saling mendukung. Metode ini mengakui bahwa agama dan ilmu pengetahuan mempunyai hubungan tidak langsung yang memungkinkan keduanya dikategorikan dalam kerangka persahabatan.

Salah satu contohnya adalah alam diciptakan Tuhan dengan bentuk dan materi. Tetapi, secara spesifik keteraturannya hanya dapat diketahui dengan melalui observasi.

4. Integrasi

Pendekatan ini melahirkan hubungan lebih erat dibanding pola dialog yang mencari titik temu agama dan sains. Doktrin-doktrin keagamaan dan sains sama-sama valid dan bisa sebagai sumber koheren dalam pandangan dunia. Hubungan agama dan sains yang terintegrasi dapat menjalin kerjasama secara aktif, dimana sains dapat memberikan

bukti ilmiah tentang wahyu atau pengalaman mistis sehingga menambah keyakinan dan keimanan umat beragama.

Agama dan sains sesungguhnya saling memerlukan dan melengkapi antara keduanya. Agama dapat membantu dalam mengembangkan wawasan keilmuan sains. Sedangkan sains dapat memberikan bukti dan fakta ilmiah tentang wahyu agama, sehingga dapat meningkatkan keimanan manusia terhadap agamanya. Integrasi berusaha mewujudkan kesatuan konseptual antara agama dan sains, sehingga menyebabkan adanya perumusan ulang atas tafsiran teologis agama. Ian G. Barbour memaparkan bahwa upaya integrasi antara agama dan sains terdapat tiga versi, yakni *natural theology*, *theology of nature*, dan *systematic synthesis*.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teori Ian G. Barbour dikarenakan penelitian penulis memiliki relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Barbour yang membahas tentang hubungan sains dan agama. Salah satu teori Barbour di atas menjadi simpul dari analisis penulis di bab empat. Ian G. Dari keempat tipologi tersebut penafsiran dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI mengenai konsep keluarga berencana termasuk ke dalam tipologi dialog. Hal ini dikarenakan, pada Tafsir Ilmi Kementerian Agama berupaya menafsirkan agama dengan sains untuk menjelaskan lebih detail tentang hal yang bersifat ilmiah dalam agama seperti keluarga berencana.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah diharuskan memiliki metode tertentu untuk menjelaskan objek yang menjadi kajian. Hal ini, bertujuan agar mendapatkan hasil yang tepat sesuai dengan rumusan masalahnya, serta membatasi gerak dan batasan dalam pembahasan agar tepat sasaran.²⁹ Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non empiric* atau *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati berbagai literature yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, yang berupa makalah, buku, atau tulisan.³⁰ Tujuan dari metode ini adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai material yang terdapat di perpustakaan, kemudian hasilnya dijadikan sebagai dasar dan alat utama dalam kegiatan di lapangan. Jadi penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literature atau bahan yang sesuai, dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.³¹

2. Sumber Data

²⁹Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 380.

³⁰Fitria Widiyani Roosinda, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h.36.

³¹ Ahmad Luthfi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), h. 204.

Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, bersumber dari dokumen kepustakaan seperti buku, majalah, kitab, dan berbagai literature lainnya yang sesuai dengan penelitian ini. Agar mendapatkan sumber data yang valid serta berkaitan dengan masalah yang dibahas, maka terdapat sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI bagian Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains dengan objek kajian ayat tentang keluarga berencana yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 233 dan QS. An Nisa' [4]: 9.

b. Sumber Sekunder

Sumber yang dijadikan acuan terkait langsung dengan pokok permasalahan, antara lain Tafsir Tematik Penciptaan Manusia, buku-buku, serta artikel lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copy edition, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, bulletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah informasi yang

berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perseorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.³²

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku Tafsir Ilmi Seksualitas dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains, naskah, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan memuat konsep, pengertian, teori yang terdokumentasikan dalam catatan atau dalam dokumen lain.

4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kebenaran dan ketidakbenaran, maka metode analisis sangat diperlukan. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu mengumpulkan sumber data kemudian menyajikan penjelasan data dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data tersebut.³³ Analisis data merupakan penguraian data melalui kategorisasi, klarifikasi dan pencarian hubungan antar data yang spesifik. Adapun data dalam penelitian yang diperoleh melalui sumbernya dan dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik langsung maupun tidak langsung. Data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan hingga data dianalisa menjadi paparan yang jelas sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. setelah diperoleh sebagaimana

³²Nurhadi dan Sri Wahyuni Hasibuan, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 133.

³³ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 8.

yang diharapkan, kemudian data tersebut akan dibahas terlebih dahulu, dan dikompromikan satu sama lain sehingga bisa dijadikan sebagai pemaparan yang jelas dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bagian menjelaskan deskripsi singkat isi tulisan. Dengan demikian, diharap dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang diteliti. Berikut ini merupakan sistematika laporan penelitian:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang profil Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI serta dipaparkan mengenai metode Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI yang meliputi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, dan metode penafsiran.

BAB III, merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang diangkat. Dalam bab ini berisi tentang pandangan umum mengenai keluarga berencana, sejarah keluarga berencana, tujuan keluarga berencana, macam-macam alat kontrasepsi, kesehatan reproduksi, dampak pemberian ASI, dan *stunting*.

BAB IV, berisi tentang konsep keluarga berencana dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI, korelasi Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dengan sains dan analisis teori Ian G. Barbour terhadap konsep keluarga berencana dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI.

BAB V, merupakan akhir dari pembahasan, yaitu berupa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, serta berisi saran-saran.

BAB II

TAFSIR ILMU KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

A. Tafsir Ilmi

Secara global definisi tafsir adalah menerangkan serta menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al Qur'an dengan segenap kemampuan yang dimiliki sesuai apa yang dimaksud oleh Allah SWT, sehingga memberikan kemaslahatan dan menjauhkan dari kesesatan.³⁴ Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, tafsir adalah pemikiran manusia yang menyangkut firman-firman Allah SWT, sesuai dengan kemampuan manusia yang dipengaruhi oleh beberapa hal, sehingga menimbulkan adanya perbedaan penafsiran dari masa ke masa dan penafsiran di satu kawasan dengan kawasan lain.³⁵

Kata ilmi disini merupakan kata sifat yang bernisbat dari kata ilmu. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab, "*alima, ya'lamu, 'ilman* dengan wazan *fa'ila, yaf'alu* yang berarti mengerti, memahami benar-benar."³⁶ Adapun pengertian ilmu dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah "Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan".³⁷

Adapun pengertian ilmu menurut Mulyadi Kartanegara yang dikutip oleh Ahmad Taufik Nasution dalam buku Filsafat Ilmu, mendefinisikan

³⁴Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). h.323-324.

³⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).h.364.

³⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al Muanawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: PP. All-Munawwir Krapyak, 1984).h.1036.

³⁷Wihadi Admojo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).h.324.

bahwa ilmu adalah *any organized knowledge*. Ilmu dan sains memiliki kemiripan, perbedaan di antara keduanya adalah sains lebih terbatas pada bidang fisik, sementara ilmu melampauinya pada bidang metafisika atau nonfisik.³⁸ Secara sederhana tafsir ilmi dapat diartikan sebagai penafsiran ayat-ayat Al Qur'an atas dasar pendekatan ilmiah. Ayat-ayat yang ditafsirkan merupakan ayat kauniyah, lebih condong pada teori-teori hukum alam yang terdapat di dalam Al Qur'an, teori-teori pengetahuan umum dan sebagainya.³⁹

Bahwasannya Al Qur'an berisi mukjizat ilmiah yang terkandung dalam isyarat ayat-ayat kauniyah. Penelaahan kebenaran firman Allah yang diterangkan dalam Al Qur'an melalui penguasaan sains, akan mengantarkan manusia untuk mengakui Allah SWT sebagai pencipta langit dan bumi yang seharusnya disembah oleh manusia. Ilmuwan yang menyandingkan mengenai penelaahan fenomena alam dengan ayat-ayat Al Qur'an, akan menyadari kebenaran Al Qur'an Hal tersebut ditegaskan pada firman Allah surah Fushshilat ayat 53 sebagai berikut:⁴⁰

³⁸Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).h.4.

³⁹Badruddin, *Ulumul Qur'an Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al Qur'an* (Serang: A-Empat, 2020).h.174.

⁴⁰Ridwan Abdullah Sani, *Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Amzah, 2020).h.12.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur’an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Q.S. Fussilat [41]: 53) (Terjemahan Kemenag 2019)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwasannya tafsir ilmi merupakan penafsiran Al Qur’an menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan. Tafsir ilmi juga menggunakan ayat-ayat Al Qur’an sebagai objek penafsiran yang bercorak ilmi, ayat-ayat tersebut ialah ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai ilmiah dan kauniyah (kealaman).

B. Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

1. Sejarah Singkat Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur’an

Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur’an didirikan sebagai sarana untuk menjaga keutuhan teks Al Qur’an dari berbagai kesalahan dan kekurangan penulisan. Sebuah panitia dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1957 dengan mandat untuk mentansih (mengoreksi) setiap mushaf Al Qur’an, sebelum dicetak dan didistribusikan kepada masyarakat Indonesia. Keberadaan lembaga ini tidak terungkap dalam struktur tersendiri, melainkan sebagai komponen dari Puslitbang Lektur Keagamaan yang selanjutnya dikenal dengan Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur’an.

Diklat Kementerian Agama terus berupaya menjadi pintu gerbang utama dalam mengawal dan mempelajari Al Quran, hingga

menjadi unit kerja tersendiri di lingkungan Badan Litbang pada tahun 2007. Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk memastikan kebenaran Al Qur'an dari berbagai kekurangan atau kesalahan dalam penulisannya.⁴¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada tahun 2009, menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut dikarenakan telah melaksanakan kegiatan penyusunan tafsir ilmi.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, tanggung jawab Lajnah semakin meluas. Pada tahun 1982, Menteri Agama mengeluarkan Peraturan Nomor 1 Tahun 1982, yang antara lain menyebutkan tiga tanggung jawab Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf Al Qur'an, rekaman bacaan Al Qur'an secara preventif dan represif; (2) mempelajari dan meneliti keakuratan naskah Al-Qur'an, Al Qur'an untuk tuna netra (AlQur'an Braille), bacaan AlQur'an pada kaset, gramofon, dan media lainnya; dan (3) menghentikan peredaran Mushaf Al Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Petansih Al Qur'an.⁴²

Tugas Lajnah hingga tahun 2007 masih sebatas pada pentanshian Al-Qur'an dengan berbagai macam produknya. Tetapi,

⁴¹Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Cahaya Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2016).h.xi.

⁴²Nida Ulkhusna, "Konsep Penciptaan Alam Semesta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2013).h.52.

tanggung jawab Lajnah telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Sehubungan dengan itu, diterbitkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas di bidang pentashihan dan pengkajian Al Qur'an.

Sejak keluarnya Peraturan Menteri Agama tersebut, struktur organisasi dan proses operasional Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an mengalami perubahan sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi Lajnah yang dituangkan dalam diktum. Sehingga organisasi ini mencakup tiga bidang, yaitu Bidang Pentashihan, Bidang Pengkajian Al Qur'an, dan Bidang Bayt Al Qur'an dan Dokumentasi.

2. Latar Belakang Pembuatan Tafsir Ilmi

Penulisan tafsir Al Qur'an merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh Bidang Pengkajian Al Qur'an. Tafsir pertama yang disusun adalah tafsir tematik, yang menekankan pada pertimbangan masalah agama, moral, ibadah, dan sosial. Selain itu, Bidang Pengkajian

Al Qur'an juga melakukan penelitian dan penyusunan tafsir ayat-ayat kauniah yang disebut dengan tafsir ilmi. Analisis ilmiah terhadap ayat-ayat kauniah dalam Al Qur'an menjadi pokok bahasan utama dalam tafsir ilmi.⁴³

Dalam upaya menjelaskan ayat-ayat kauniah dan menyelesaikan penyusunan kitab Al Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bekerjasama dengan baik untuk membantu pembuatan kitab tafsir ilmi tersebut. Sebagai pelengkap pada tafsir, temuan-temuan dari kajian ayat-ayat kauniah tersebut dimasukkan. Tim kajian dan penyusunan kitab tafsir ilmi terdiri dari para ahli yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu: Tim Syar'i, yang ahli dalam masalah kebahasaan dan topik lain yang berkaitan dengan penafsiran Al Qur'an, seperti *asbab al-nuzul*, *munasabah al-ayat*, riwayat-riwayat dalam penafsiran, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya dan Tim Kauni yang ahli dalam bidang keilmuan (sains), seperti fisika, biologi, astronomi dan sebagainya. Kedua kelompok tersebut, bekerjasama dalam membentuk *ijtihad jama'i* (ijtihad kolektif) dalam menafsirkan ayat-ayat kauniah pada Al Qur'an.⁴⁴

Susunan Tim Penyusun Tafsir Ilmi sejak tahun 2011 terdiri dari, yaitu sebagai berikut:

⁴³Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Air Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2011).h.xiii.

⁴⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Hewan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2012).h.xii-xiv.

Pengarah:

- a. Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- b. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- c. Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

Narasumber:

- a. Prof. Dr. H. Umar Anggara Janie, Apt., M.Sc.
- b. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.
- c. Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, MA.
- d. Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad, MA.
- e. Prof. Dr. dr. Muhammad Kamil Tajudin, Sp. And.

Ketua:

Prof. Dr. H. Hery Harjono

Wakil Ketua:

Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA.

Sekretaris:

Dr. H. Muhammad Hisyam

Anggota:

- a. Prof. Dr. Thomas Djamaluddin
- b. Prof. Dr. Ir. Arie Budiman, M. Sc
- c. Prof. Safwan Hadi, Ph. D
- d. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA
- e. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si
- f. Prof. Dr. H. E. Syibil Syarjaya, MM
- g. Dr. H. Moedji Raharto
- h. Prof. Dr. H. Soemanto Imamkhasani

- i. Dr.Ir. H. Hoemam Roezi Sahil
- j. Dr. Ir. M, Rahman Djuwansah
- k. Dr. Ali Akbar
- l. Dra.Endang Tjempakasari, M. Lib

Staf Sekretariat:

- a. Dra. Endang Tjempakasari, M.Lib.
- b. Zarkasi, MA.
- c. Deny Hudaeny AA, MA.
- d. Nur Mustajabah, S. Sos.
- e. Liza Mahzumah, S.Ag.
- f. Sholeh, S.Ag.
- g. Moh Khoeron, S.Ag.
- h. Muhammad Fatichuddin, S.S.I.

Selain bekerjasama dengan LIPI, beberapa organisasi juga turut membantu penyusunan kitab ini, antara lain adalah Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Observatorium Bosscha Institut Teknologi Bandung (ITB).⁴⁵ Berikut ini judul-judul kitab tafsir ilmi yang telah diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an dari tahun 2010 hingga 2016, yaitu:

No	Judul Buku	Tahun Terbit
1.	Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010
2.	Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010

⁴⁵Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Samudra Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Alqur'an, 2013).h. xxvii.

3.	Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010
4.	Air dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010
5.	Tumbuhan dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010
6.	Kiamat dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2010
7.	Hewan dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2012
8.	Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2012
9.	Seksualitas dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2012
10.	Manfaat Benda-Benda Langit dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2012
11.	Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2013
12.	Samudra dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2013
13.	Waktu dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2013
14.	Jasad Renik dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2015
15.	Kepunahan MakhluK Hidup dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2015
16.	Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2015
17.	Cahaya dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2016
18.	Gunung dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2016
19.	Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains	2016

20.	Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains (Edisi Revisi)	2016
21.	Hewan dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains (Edisi Revisi)	2016

Al Qur'an dimaksudkan untuk menjadi kitab suci dengan makna spiritual melalui pengembangan kitab tafsir ilmi. Melalui tarfsir ilmi, dalam hal ini, masyarakat didorong untuk mengamati dan memperhatikan alam semesta menggunakan metode berdasarkan ide-ide ilmiah yang telah teruji dan benar untuk mengagungkan Allah sebagai pencipta alam semesta. Yusuf al-Qaradawi sependapat bahwa penggunaan tafsir ilmi dapat bermanfaat bagi umat Islam dalam upaya peneguhan iman mereka, menghilangkan keraguan, dan mempertebal hidayah.⁴⁶

Tujuan utama dari tafsir ilmi adalah untuk mengkaji ayat-ayat Al Qur'an, khususnya ayat-ayat kauniyah dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk mengembangkan gagasan ilmiah baru atau apapun yang kini sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, tafsir ini tidak dilihat sebagai "kelatahan" yang hanya berusaha untuk "membenarkan" setiap penemuan ilmiah kontemporer sebagai sesuatu yang sudah disebutkan dalam Al Qur'an.⁴⁷

⁴⁶Yusuf Al Qaradawi, *Al Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).h.328.

⁴⁷Rubini, "TAFSIR 'ILMI," *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5 (2016): 92.h.94.

C. Studi Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

1. Sistematika Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI
 - a. Judul buku: Tafsir Ilmi Seksualitas dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains
 - b. Penerbit: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
 - c. Tempat terbit: Jakarta
 - d. Tahun terbit: 2012
 - e. Jumlah halaman:
 - 1) 19 halaman berisi sambutan-sambutan dan kata pengantar oleh Menteri Agama, yaitu Drs. Suryadharma Ali, M.Si.; Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, yaitu Prof. Dr. Machasin, M.A.; Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama RI, yaitu Drs. Muhammad Shohi, M.A.; Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yaitu Prof. Dr. Lukman Hakim; dan kata pengantar dari salah satu perwakilan tim penyusun, yaitu Dr. H. Muchlis M. Hanafi, M.A.
 - 2) 103 halaman isi buku yang terdiri dari: tujuh bab (Pendahuluan; Jenis Kelamin; Al Bulug (Kedewasaan); Pernikahan; Hubungan Seksual; Penyimpangan Perilaku Seksual; Keturunan), Daftar Pustaka, dan Indeks.
 - f. Tebal buku: 2 cm
 - g. Panjang x lebar buku: 17,5 cm x 25 cm

2. Sumber, Metode, dan Corak Penafsiran Tafsir Ilmi Kemenag RI

Referensi yang dikumpulkan para mufassir dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber tafsir, bisa berasal dari tafsir *bilma'tsur*, tafsir *birra'yi*, dan tafsir *bil isyari*. Sedangkan metode tafsir atau biasa disebut dengan *manhaj* tafsir adalah pendekatan yang digunakan para mufassir untuk menafsirkan secara tepat apa yang dimaksud oleh Allah SWT di dalam ayat-ayat tertentu. Terdapat beberapa pedoman dalam jenis penafsiran yang harus diikuti ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh ulama tafsir, yaitu adalah metode tafsir *tahlili*, *ijmali*, dan *maudhu'i*.⁴⁸

Kecenderungan atau spesifikasi keilmuan seorang mufassir yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan, kecenderungan sufisme, dan mazhab yang diikutinya dikenal dengan corak tafsir, atau lebih sering disebut dengan *laun al-tafsir*. Berbagai terobosan dalam penafsiran telah terjadi sebagai upaya untuk memahami dan memperjelas makna dan substansi teks-teks suci.⁴⁹ Apabila seorang mufassir adalah pakar dalam bidang pengetahuan, maka mufassir tersebut akan menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dengan paradigma ilmu pengetahuan atau disebut dengan corak *'ilmi*.

⁴⁸Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).h.55-56.

⁴⁹Mahlail Syakur, *Tafsir Kependidikan: Menelusuri Jejak Kisah Al-Khadlir Dalam Al-Qur'an* (Kudus: Maseifa, 2012).h.102.

Apabila dilihat dari sumber penafsirannya, Tafsir Ilmi Kemenag RI termasuk dalam tafsir *bil ra'yi* karena metode penafsiran yang digunakan dengan ijtihad yang bertumpu pada ilmu-ilmu *ushul*, antara lain ilmu *lughah*, ilmu syar'i, dan *ulumul Qur'an*.⁵⁰ Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tafsir Al-Qur'an *bi al-ra'yi*, atau penafsiran dengan pendekatan logika, dilakukan dengan menekankan penempatan pemikiran logis metodis sebagai landasan yang kokoh dalam memahami kandungan Al Qur'an. Sesuai dengan namanya, tafsir ini menggunakan ijtihad secara luas dalam analisisnya untuk mencoba menyampaikan makna Al Quran. Oleh karena itu, dikenal sebagai tafsir *bi al-ra'yi*, juga dikenal dengan nama tafsir *bi al-ijtihad*. Jika dibandingkan dengan model tafsir yang menggunakan riwayat sebagai dasar dan titik pijak dalam berargumen, keutamaan penerapan nalar atau akal pikiran dalam metode tafsir *bi al ra'yi* sehingga membuka ruang yang luas untuk perbedaan dalam menginterpretasi satu ayat dengan mufassir lainnya.⁵¹

Ijtihad didefinisikan secara bahasa sebagai "pengerahan semua kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sulit". Penggunaan kata "ijtihad" untuk melakukan sesuatu yang sederhana atau ringan. Ijtihad menurut istilah didefinisikan dengan hukum Islam sebagai upaya mengerahkan (memeras akal) untuk menemukan hukum agama (syara')

⁵⁰Abu Nizan, *Buku Pintar Al Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008).h.46.

⁵¹Tafsir Bil et al., "Memahami Pesan Al- Qur'an Dalam Pendekatan Tafsir Bil Ra'yi" 8, no. 2 (2022): 42.

berdasarkan salah satu dalil syara tanpa menggunakan metodologi tertentu.⁵²

Penafsiran ilmiah ayat-ayat kauniyah oleh Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena tidak ada bukti yang mendukung realita ilmiah yang telah disampaikan Allah melalui ayat-ayatkauniyah pada zaman dahulu, maka satu-satunya orang yang dapat memahaminya adalah seorang Muslim. Hal ini jauh berbeda dengan zaman sekarang, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat dan berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendukung isyarat-isyarat ilmiah dalam Al Qur'an, sehingga masyarakat dapat memahami ayat-ayat kauniyah ini dengan menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang teruji oleh akademisi.

Sedangkan dilihat dari metode atau manhaj tafsirnya, Tafsir Ilmi Kemenag RI menggunakan metode *maudhu'i*. Secara etimologi kata *maudhu'i* berkaitan dengan bahasa Arab al maudhu' (الموضوع) yang berarti topik atau materi suatu pembahasan. Dalam bahasa Arab kata *maudhu'i* berasal dari bahasa Arab (موضوع) yang merupakan *isim maf'ul* dan *fi'il madhi*, yakni وضع yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat. Sedangkan tafsir *maudhu'i* secara istilah adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan sama, dalam arti sama-sama membahas suatu topik dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan sebab-sebab

⁵²Ahmad Badi, "Ijtihad: Teori Dan Penerapannya" 24, no. September (2013): 30.

diturunkannya ayat-ayat tersebut. Penerjemah kemudian dimulai dari memberikan perincian, pembenaran, dan kesimpulan.⁵³

⁵³ Izzan, Ahmad., dkk, *Tafsir Maudhu'i* (Bandung: Humaniora Utama Press, n.d.).h.27.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELUARGA BERENCANA DAN AYAT YANG TERKAIT

A. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa keluarga adalah unit kekerabatan yang paling mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu dan ayah beserta keturunannya, serta tanggungan tambahan yang tinggal bersama mereka.⁵⁴ Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk membatasi jumlah kelahiran dengan cara yang menjamin tidak ada kerugian yang akan datang langsung dari kelahiran ibu, anak, ayah dan keluarganya, atau masyarakat yang bersangkutan.⁵⁵

Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mencapai kemakmuran, yang meliputi konseling perkawinan, pengobatan infertilitas, dan jarak kelahiran. Keluarga Berencana adalah tindakan membantu individu atau pasangan suami istri dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan menetapkan jarak antar kehamilan.⁵⁶

Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut KB adalah suatu praktek yang membantu para lajang atau pasangan suami istri dalam mencapai tujuan tertentu, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mencapai kelahiran yang diinginkan, mengatur waktu kehamilan dalam hubungan suami istri,

⁵⁴Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).Cet.III, h.413.

⁵⁵Seri Wahyuni, *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)* (Malang: Unisma Press, 2022).h.2.

⁵⁶E C S Bingan, *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB) Dan Kesehatan Reproduksi* (Malang: UNISMA PRESS, 2022), h.8.

dan memutuskan jumlah anak yang akan dilahirkan dalam sebuah keluarga.⁵⁷

Perencanaan untuk keluarga dan pembangunan kependudukan memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup dan memastikan bahwa populasi meningkat secara seimbang. Remaja merupakan salah satu populasi sasaran program pemerintah khususnya Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Keluarga Pembangunan (KKBPK) yang dijalankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

1. Sejarah Keluarga Berencana

Keluarga Berencana berawal dari sebuah buku berjudul *Family Limitation* yang ditulis oleh penulis dari Amerika Serikat, ia adalah Margaret Sanget. Setelah belajar dari Sadies Sahch, Margareth mendapat pengalaman dari seorang wanita yang ingin aborsi karena tidak menginginkannya. Kemudian, Margareth menulis buku tersebut, jadi sejarah pengenalan dunia KB dimulai dari buku ini.⁵⁸

Beberapa individu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, turut membantu berdirinya gerakan KB yang kita kenal sekarang ini. Dengan dibentuknya International Planned Parenthood Federation (IPPF), asosiasi keluarga berencana didorong untuk didirikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia pada tahun 1957 mendirikan Perkumpulan

⁵⁷A Fatmayanti et al., *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, Kesehatan Reproduksi (Sumatra Barat: Get Press, 2022),h.106.

⁵⁸R Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), h.145.

Keluarga Berencana, yang kemudian berkembang menjadi Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).⁵⁹

Presiden Soeharto menandatangani Deklarasi Penduduk Dunia pada tahun 1967, yang mengakui jarak kelahiran dalam keluarga sebagai hak asasi manusia dan pentingnya memilih atau merencanakan jumlah anak. Pada tanggal 16 Agustus 1967 di depan Sidang DPRG, Presiden Soeharto pada pidatonya “Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya pembatasan kelahiran, dengan menggunakan pengertian KB yang dapat didukung oleh moral agama dan moral Pancasila”. Menteri Kesehatan membentuk Panitia Ad Hoc untuk mengkaji kemungkinan program KB menjadi program nasional sebagai tanggapan atas Pidato Presiden.⁶⁰

Pemerintah kemudian mengizinkan keluarga berencana dalam pertumbuhannya., berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 26 tahun 1968, Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) didirikan sebagai organisasi semi pemerintah di bawah program Pelita 1 (1969). Kemudian pada tahun 1970 pemerintah mengangkat LKBN menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 1970. Tanggung jawab utama BKKBN adalah bekerja sama dengan Presiden untuk mengelola

⁵⁹D H Fajrin et al., *Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana Di Indonesia* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022).

⁶⁰S.S.T.M.K. Nurul Hidayatun Jalilah and S.S.T.M.K. Ruly Prapitasari, *KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h150-151.

perencanaan, pengawasan, dan penilaian KB. Melalui Keputusan Presiden No. 33 tahun 1972, pemerintah juga melakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi, tugas pokok, dan cara kerja BKKBN.⁶¹

Program KB harus segera menjadi program pemerintah, pernyataan PKBI dalam sebuah kongres. Menanggapi tuntutan PKBI tersebut, Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) didirikan, dengan Surat Keputusan Nomor 36/Kpts/kesra/X/1968 pada tanggal 17 Oktober 1968, sebagai bagian dari pembangunan lima tahun pertama. Program Keluarga Berencana adalah suatu korporasi yang merencanakan berapa banyak dan seberapa jauh antara kehamilan yang harus terjadi. KB merupakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sesuai UU No. 10 Tahun 1992.⁶²

Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh BKKBN pada 14 Januari 2016. Hal itu dimungkinkan dengan perluasan program Keluarga Berencana Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang tidak hanya menangani masalah pengendalian populasi tetapi juga mencakup sejumlah industri, termasuk pendidikan, pembangunan, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa lokasi di Kampung

⁶¹Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, h.146.

⁶²Danik Isnaini, "Perkembangan Program Keluarga.... (Danik Isnaini) 389," *Prodi Ilmu Sejarah* 3 (1998): 392.

KB yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama masyarakat kelas sosial ekonomi terbawah.

Selain itu, kampung KB dibuat sebagai rencana untuk mensosialisasikan Nawacita yang merupakan prioritas utama Negara Kesatuan Republik Indonesia, bagi pembangunan nasional khususnya cita-cita ketiga yaitu membangun Indonesia dari luar ke dalam dengan memprioritaskan daerah-daerah dan desa dalam kerangka NKRI (Nawacita ke-3). Kampung KB merupakan salah satu bentuk/miniatur model pelaksanaan program KKBPK secara menyeluruh.⁶³

2. Manfaat dan Tujuan Keluarga Berencana

a. Manfaat Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah program skala nasional yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Adapun beberapa manfaat Keluarga Berencana (KB) menurut WHO (2018) adalah sebagai berikut:⁶⁴

1) Mencegah Kehamilan

Kesehatan dan kesejahteraan seorang wanita secara langsung dipengaruhi oleh keputusannya untuk hamil dan waktu pengambilan keputusan tersebut. Keluarga berencana memungkinkan perempuan muda yang menghadapi bahaya

⁶³Kiki Endah dan Windu Abdul Kholiq, "Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KBP3A) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)," *Moderat* 5 (2019): 102–4.

⁶⁴Wahyuni, *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*.h.3-5.

masalah kesehatan dan kematian dari melahirkan di usia dini untuk menunda kehamilan dan menunda kelahiran. Keluarga berencana menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, terutama pada wanita yang lebih tua yang memiliki risiko terkait kehamilan yang lebih tinggi. Menurut bukti, ibu dengan lebih dari empat anak berisiko meninggal saat melahirkan. Pengendalian kelahiran mengurangi kebutuhan akan aborsi berisiko dengan menurunkan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan.

2) Membantu Menurunkan AKI dan AKB

Kedekatan kehamilan dan persalinan prematur dapat dihindari melalui keluarga berencana. Beberapa angka kematian bayi terbesar di dunia adalah akibat dari hal tersebut. Bayi yang ibunya meninggal setelah melahirkan juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk meninggal dunia dan berada dalam kondisi kesehatan yang buruk.

3) Membantu mencegah Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

Keluarga berencana menurunkan kemungkinan kelahiran yang tidak diinginkan di antara perempuan HIV-positif, mengurangi jumlah anak yatim piatu dan anak-anak yang terinfeksi. Selain itu, kondom untuk kedua jenis kelamin

menawarkan perlindungan ganda terhadap IMS termasuk HIV dan kehamilan yang tidak diinginkan.

4) **Memperdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan KB.**

Memberdayakan individu untuk memutuskan kesehatan seksual dan reproduksi mereka sendiri. Keluarga Berencana memberikan kesempatan kepada perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan berperan serta dalam masyarakat, termasuk dunia kerja. Memiliki keluarga yang lebih kecil juga memungkinkan orang tua mencurahkan lebih banyak waktu untuk setiap anak.

5) **Mengurangi Kehamilan Remaja**

Kelahiran prematur dan berat lahir rendah (BBLR) lebih sering terjadi pada kehamilan remaja. Bayi yang dilahirkan oleh remaja mempunyai tingkat kematian lebih tinggi. Wanita remaja yang hamil sering harus putus sekolah, namun hal ini memiliki efek jangka panjang pada mereka sebagai manusia, keluarga, dan komunitas.

6) **Perlambatan Pertumbuhan Penduduk KB**

Upaya untuk menghentikan ekspansi populasi yang tidak berkelanjutan dan dampak yang merugikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan inisiatif pembangunan nasional dan regional adalah dengan memperlambat pertumbuhan populasi Keluarga Berencana.

b. Tujuan Keluarga Berencana

Untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, maka tujuan program KB secara keseluruhan adalah membentuk keluarga sederhana sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi keluarga dengan membatasi kelahiran anak. Tujuan lain meliputi:⁶⁵

- 1) Pengaturan kelahiran
- 2) Pendewasaan usia perkawinan
- 3) Peningkatan ketahanan serta kesejahteraan keluarga

Tujuan Keluarga Berencana secara khusus adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga, dan negara. Hal ini juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan keluarga berencana dan keluarga berencana yang berkualitas tinggi, termasuk inisiatif untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

⁶⁵Nurul Hidayatun Jalilah and Ruly Prapitasari, *KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA*.h.167.

3. Macam-Macam Metode dan Alat Kontrasepsi

Terdapat berbagai jenis alat kontrasepsi yang tersedia saat ini karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, menjadikannya alternatif yang layak bagi suami dan istri yang ingin berpartisipasi dalam program KB.

Studi medis tentang hormon yang mengontrol ovulasi dan menstruasi dalam tubuh wanita telah digunakan untuk mengembangkan alat kontrasepsi. Kemudian, dengan penggunaan tablet, suntikan, dan susuk, hormon sintetik ditempatkan di dalam tubuh wanita untuk mencegah ovulasi, tidak menghasilkan sel telur, dan akhirnya mencegah pembuahan. Adapun macam-macam alat kontrasepsi adalah sebagai berikut.⁶⁶

- a. Kondom, dipasang pada alat kelamin suami setiap kali berhubungan suami-istri.
- b. Sterilisasin (Vasektomi/Tubektomi). Vasektomi adalah prosedur yang digunakan untuk memotong atau mengikat arteri atau saluran darah yang menghubungkan testis pria dengan kelenjar prostatnya. Wanita yang menjalani tubektomi secara permanen menjadi tidak subur karena ovarium dicegah memasuki rongga rahim.
- c. Pil KB: berupa tablet yang berisi bahan progestin dan progesteren yang bekerja dalam tubuh wanita untuk mencegah terjadinya ovulasi

⁶⁶S.S.T.M.K. Hj. Satriani G., *ASUHAN KEBIDANAN PASCA PERSALINAN DAN MENYUSUI* (Mala: Ahlimedia Book, 2021).h.35.

dan melakukan perubahan pada endometrium. Efektivitasnya cukup tinggi, mencapai 95 %.

- d. Suntikan, memasukkan cairan Devo Provera, Net Den, atau Noristerat ke dalam tubuh wanita. Dengan tingkat keberhasilan 99%, ia bekerja dengan mengecilkan endometrium untuk mencegah terjadinya ovulasi dan mencegah nidasi.
- e. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) terdiri atas IUD (spiral), multi liad dan Cooper-T terbuat dari plastik dililit dengan tembaga tipis. Alat tersebut berfungsi dengan mengurangi kapasitas sperma untuk membuahi sel telur wanita melalui aksi tembaga yang melilit plastik dan menyusutnya akar peregangan spiral.
- f. Susuk KB, berupa levonorgestrel terdiri dari enam kapsul yang diinsersikan di bawah kulit lengan bagian dalam kira-kira enam sampai sepuluh senti dan lipatan siku.
- g. Alat kontrasepsi lainnya, seperti tablet vaginal, diafragma, dan semacam tisu yang dimasukkan ke dalam vagina.

4. Dampak KB Terhadap Kesehatan

Keluarga berencana merupakan pelayanan kesehatan preventif yang paling mendasar dan penting bagi perempuan dan dilaksanakan sesuai dengan UU No. 52 tahun 2009 untuk menjamin keluarga yang berkualitas. Keluarga bahagia dan sehat yang didasari oleh perkawinan yang sah dianggap sebagai keluarga yang berkualitas, berwawasan ke depan, mandiri, ideal dalam hal jumlah anak, bertanggung jawab, damai, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kontrasepsi tersedia dalam dua jenis yaitu: hormonal dan non-hormonal merupakan upaya untuk menghindari kehamilan untuk sementara atau selamanya. Keempat jenis kontrasepsi hormonal tersebut adalah IUD hormonal, suntikan, tablet, dan implan. Tujuan dari kontrasepsi hormonal adalah untuk mencegah kehamilan dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesterone. Kontrasepsi hormonal terdiri dari teknik khusus progestin dan yang mencakup hormon estrogen dan progestin. Kontrasepsi hormonal kombinasi termasuk kontrasepsi oral kombinasi, suntikan kombinasi.⁶⁷

Kontrasepsi hormonal memiliki banyak efek samping. Efek samping ini dikategorikan sebagai ringan, sedang, dan berat berdasarkan dampaknya terhadap kualitas hidup pengguna. Secara umum, efek samping kontrasepsi hormonal dijelaskan oleh efek hormonalnya pada sistem metabolisme dan kardiovaskular. Pertambahan berat badan merupakan salah satu dampak negatif kontrasepsi hormonal yang mungkin terjadi. Alasan lainnya adalah dapat menyebabkan peningkatan rasa lapar dengan merangsang hipotalamus dan memusatkan pengaturan nafsu makan. Efek samping tambahan termasuk ketidaknyamanan sakit kepala, mual, pusing, dan masalah menstruasi. Perubahan hormonal yang disebabkan oleh induksi hormon pada akseptor, ketidakaturan siklus menstruasi, metrorrhagia,

⁶⁷ Lian Sagita et al., "Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Kota Jambi," *Pinang Masak Nursing Journal* 1, no. 1 (2022), h.72.<https://online-journal.unja.ac.id/jpima>.

menorrhagia, mual, sakit kepala, nyeri payudara, kenaikan berat badan, perubahan suasa hati, perubahan libido, jerawat, palpitasi, rambut rontok, hipertensi.⁶⁸

Lebih lanjut, mengenai KB secara non hormonal seperti: system kalender, ejakulasi di luar, penggunaan kondom, steril, IUD. Kontrasepsi non hormonal juga memiliki efek samping bagi kesehatan yaitu: penggunaan kondom dapat menyebabkan alergi akibat zat-zat pelicin, lalu penggunaan IUD dapat menyebabkan peradangan yang berlebihan yang mengakibatkan munculnya flek di luar siklus haid, menyebabkan haid lebih lama, mengganggu hubungan seksual, menyebabkan keputihan yang berlebih.

B. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi, dan proses reproduksi. Yang dimaksud dengan “sehat” di sini bukan sekedar tidak mempunyai cacat, tetapi juga sehat secara mental, sosial, dan budaya. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang mengenai organ reproduksi dan fungsinya, serta potensi kelainan seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, semuanya berkaitan erat dengan kesehatan reproduksinya, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan oleh aspek kesehatan mereka secara keseluruhan.⁶⁹

⁶⁸ Sagita et al.h.73.

⁶⁹ J E Nelwan, *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Masalah kesehatan reproduksi perempuan masih menjadi kajian utama mengingat tingginya angka kematian perempuan, yang diakibatkan oleh gangguan pada organ reproduksi. Beberapa masalah dalam implementasi jaminan kesehatan reproduksi bagi perempuan di Indonesia berkisar pada sejumlah hal baik berkaitan dengan substansi hukum sebagai pengatur dan berbagai upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan seperti:⁷⁰

1. Aborsi

Meskipun faktanya banyak kehamilan yang tidak diinginkan mengakibatkan aborsi yang tidak aman, namun aborsi masih dilarang di Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan kehamilan yang tidak diinginkan, kemiskinan, dan tunawisma yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan reproduksi merupakan sebagian besar perempuan yang melakukan aborsi ilegal. Kegiatan seperti ini, yang menyebabkan sebagian besar kematian, dapat dihindari jika pemerintah mampu memberikan akses terhadap alat kontrasepsi berkualitas tinggi, seperti kondom, kepada semua masyarakat.

2. HIV/AIDS

Upaya lain yang masih menyisakan pekerjaan rumah adalah belum ada upaya serius untuk mencegah terjadinya penyebaran HIV/AIDS, khususnya bagi perempuan. AIDS adalah sekumpulan gejala

⁷⁰ Ani Purwanti, Fakultas Hukum, and Universitas Diponegoro, "Pengaturan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dan Implementasinya Di Indonesia Perserikatan Bangsa-Bangsa Serta Deklarasi Universal Hak- Sesuai Dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik," *Palastren* 6, no. 1 (n.d.): 118–21.

dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus yang menyebabkan kekurangan imun. HIV merupakan penyebab dasar AIDS. Penyebab penyakit ini adalah pengguna narkoba suntik, pasangan seksual pengguna narkoba suntik, bayi yang ibunya positif HIV, dan pengidap HIV yang berganti-ganti pasangan.

Mencegah penyebaran HIV/AIDS adalah melalui informasi, pendidikan, konseling dan layanan kesehatan. Membuka seluas-luasnya akses komunikasi, informasi, edukasi tentang pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS adalah jalan menuju harapan.

3. Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Orang yang beresiko terkena PMS adalah orang yang mempunyai satu pasangan seksual namun pasangan seksualnya berganti-ganti pasangan. Adapun beberapa penyakit menular seksual yang kerap kali ditemukan antara lain: gonorrhoea, infeksi Chlamydia, sifilis, herpes genitalis, trikomoniasis, candidiasis.

4. Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah cara atau alat yang digunakan dengan tujuan tujuan untuk mencegah kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi akan

mencegah sel telur dan sel sperma bertemu, menghentikan produksi sel telur, menghentikan penggabungan sel sperma dan sel telur yang telah dibuahi yang menempel pada lapisan rahim. UU Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, membuat ketentuan tentang pelayanan kontrasepsi, yaitu pada Ayat (3) yang mengatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan.

C. Dampak Pemberian ASI

1. Kesehatan Bayi

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi baru lahir, baik bayi lahir cukup bulan (matang) atau kurang bulan (prematurn). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa memberi ASI memberikan banyak manfaat fisiologis dan emosional. *World Health Organization (WHO)*, *American Academy of Pediatrics (AAP)*, *American Academy of Family Physicians (AAFP)* dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai dua tahun.⁷¹

Menurut beberapa penelitian, ASI adalah makanan paling sehat dan terpenting bagi bayi, karena ASI mengandung antibodi yang dibutuhkan bayi untuk melawan penyakit. Karena ASI mengandung

⁷¹ Edelwina Umboh, Rocky Wilar, and Max F. J. Mantik, "Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi," *Jurnal E-Biomedik* 1, no. 1 (2013): 211, <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1620>.

berbagai komponen imunologi, seperti imunoglobulin, maka pada dasarnya ASI merupakan vaksinasi pertama pada bayi. Pentingnya ASI bagi kesehatan bayi yang baru lahir adalah hal yang tidak dapat digantikan dengan air tajin maupun susu formula yang paling mahal sekalipun, karena kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI. Beberapa manfaat ASI bagi bayi adalah: mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi yang berguna untuk menunjang fisik serta kecerdasan, melindungi bayi dari infeksi dan alergi, membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan, dan pernapasan bagi bayi, bayi akan lebih sehat dan jarang terkena penyakit.

2. Kesehatan Ibu

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain, dengan menyusui akan memicu peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium.⁷²

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik yang dapat dilakukan untuk kesehatan, kelangsungan hidup, pertumbuhan ekonomi, dan sosial anak atau negara. Berikut manfaat menyusui bagi ibu:

⁷² Fera The, Marhaeni Hasan, and Sadrah Dika Saputra, "Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gambesi," *Jurnal Surya Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 209, <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>.

a) Menunda Kembalinya Kesuburan

Hormon yang memproduksi ASI dapat mengurangi hormon pembentuk proses ovulasi. Dampaknya, ibu tidak mengalami masa haid atau cuti haid. Lama tidaknya masuk masa haid tergantung dari kondisi hormon masing-masing. Ada yang cuti haidnya hanya 3 bulan, 6 bulan, bahkan ada yang sampai anak berdua tahun. Jadi, dapat dikatakan, menyusui adalah kontrasepsi alami untuk menjaga jarak kelahiran yang aman.

b) Rahim Lebih Cepat Kembali ke Ukuran Normal

Dua minggu pascapersalinan, rahim mulai menyusut dan turun ke daerah panggul lebih cepat. Hal ini akan mengurangi pendarahan setelah melahirkan. Nah, pada minggu ke-4, rahim mulai kembali pada ukuran awal. Proses ini disebut involusi rahim.

c) Berat Badan Kembali dengan Cepat

Aktivitas ibu setiap hari mengurus bayi, mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur, adalah salah satu aktivitas yang membutuhkan energi yang cukup besar. Secara alami, jika badan banyak bergerak, energi yang dikeluarkan juga akan besar.

d) Mengurangi Resiko Terkena Kanker

Menurut sebuah penelitian baru, memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya dapat menurunkan kejadian kanker endometrium sebanyak 11%. Bahkan

jika ada riwayat keluarga yang mengidap kanker rahim pada ibu, hal ini tetap berlaku.

Menyusui tampaknya tidak menurunkan peluang seorang wanita terkena kanker serviks, payudara, atau ovarium, menurut penelitian ini. Meskipun demikian, hal ini masuk akal karena menyusui dapat menghambat bahan kimia prolaktin dan oksitosin, yang mempercepat pertumbuhan jenis kanker tertentu.

e) Mengurangi Resiko Osteoporosis dan Patah Tulang

Kalsium merupakan salah satu nutrisi yang langsung diambil dari massa tulang ibu dan ditemukan dalam ASI. Ibu perlu memiliki pola hidup sehat agar dapat memenuhi kebutuhan kalsium hariannya. Hal ini termasuk berolahraga sebanyak yang diperlukan dan mengonsumsi makanan tinggi kalsium, seperti brokoli, produk susu rendah lemak, tahu, salmon, ikan laut, dan jagung. Roti, sereal, jus jeruk, dan vitamin merupakan contoh makanan tambahan. Ibu dapat mencegah osteoporosis dan patah tulang dengan cara ini.

f) Mengurangi Insulin bagi Ibu Menyusui Penderita Diabetes

Diabetes Mellitus terbagi dalam dua jenis: Tipe 1 dan Tipe 2. Insulin biasanya diperlukan untuk pasien DM Tipe 1, tetapi tidak untuk pasien DM Tipe 2. Seorang wanita berpotensi terkena diabetes sementara selama kehamilan. Diabetes gestasional, atau diabetes melitus, adalah jenis diabetes yang hanya berkembang selama kehamilan dan hilang dengan sendirinya setelah melahirkan.

Menyusui melepaskan hormon oksitosin yang memiliki kemampuan mengurangi stres dan meningkatkan kadar gula darah.

3. Kekurangan Menyusui dengan ASI

Selain memiliki manfaat yang banyak, ternyata menyusui juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama untuk bayi agar memiliki kebiasaan menyusui, sekali menyusui akan memakan waktu hingga dua jam.
- b) Ibu yang menyusui akan menghabiskan waktu ber jam-jam, termasuk beberapa jam pada malam hari untuk menyusui bayinya. Periode ini terlihat tidak berujung, melelahkan, dan melemahkan semangat.
- c) Hanya ibu yang dapat menyusui bayi dan ayah tidak akan mendapatkan kesempatan untuk lebih dekat dengan bayi. Ibu juga akan merasa dibatasi aktifitasnya karena minggu-minggu awal menyusui akan lebih lama dan sering.

D. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan ibu dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru terlihat setelah bayi berusia dua tahun. Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas,

stunting mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.⁷³

Data prevalensi anak balita pendek (*stunting*) yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa, wilayah *SouthEast Asia* adalah wilayah yang menggunakan angka prevalensi *stunting* tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, serta India yaitu sebanyak 36,4%. *Stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi negara Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, angka *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.⁷⁴

Gangguan pertumbuhan salah satunya adalah *stunting* dapat dipengaruhi oleh factor langsung dan factor tidak langsung. Factor langsung yang berhubungan dengan *stunting* diantaranya asupan nutrisi makanan dan status kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita adalah dengan pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁵

⁷³ Yan Ariyani, "*Fenomena Stunting di Madura*", (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) , h.4.

⁷⁴ Nur Oktia Nirmalasari, "Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia", *Jurnal Qowwam*, Vol. 14, No.1, (2020), h.20.

⁷⁵ Sri Indrawati, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016), h.7.

Faktor lainnya yang menyebabkan *stunting* adalah terjadinya infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Untuk mencegahnya dengan perbanyak makan makanan bergizi yang berasal dari buah dan sayur local sejak dalam kandungan.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN QS. AL BAQARAH AYAT 233 DAN QS. AN NISA AYAT 9 DALAM TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI SERTA KORELASI TERHADAP SAINS

Sebelum beralih ke subjek utama penafsiran dalam bab ini, peneliti menegaskan kembali dan mengklarifikasi bahwa meskipun ada beberapa ayat yang menyebutkan mengenai keluarga berencana, tetapi pada penelitian ini membahas dua ayat saja diantaranya yaitu surah Al-Baqarah [2] ayat 233 dan surah An-Nisa' [4] ayat 9 menurut Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. Peneliti hanya mengambil dua ayat ini saja dikarenakan dua ayat tersebut terdapat penafsiran terkait KB secara lebih detail pada kitab Tafsir Ilmi.

A. Penafsiran Q.S. Al Baqarah [2] Ayat 233 dan Q.S. An Nisa' [4] Ayat 9 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

1. Surah al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang

tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah [2]: 233) (Terjemahan Kemenag 2019)

Ketentuan Allah tentang menyusui dan pendekatan yang harus diikuti oleh kedua orang tua dan ibu dalam mengasuh anaknya tertuang dalam surat al-Baqarah ayat 233. Dalam tafsir ilmi dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menyusui anak-anaknya selama dua tahun, dan ayat tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang dilahirkan seharusnya tidak membuat penderitaan orang tuanya. Dan orang tua perlu memiliki kemampuan untuk menjamin kesejahteraan anak-anak dan kehidupan selanjutnya. Untuk mengasuh anak dengan baik dari sudut pandang kesejahteraan dan pendidikan, maka diperlukan pengaturan jumlah kelahiran dalam jumlah anak yang sanggup dipelihara.⁷⁶

Ketika seorang wanita melahirkan anak, dia juga menghasilkan susu yang siap diminum sebagai makanan bergizi untuk bayinya pada saat yang sama. Penelitian modern telah menetapkan bahwa makanan terbaik dan tersehat untuk bayi adalah ASI. Berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi, komposisinya sangat ideal. Dibandingkan bayi yang hanya minum susu formula, anak yang minum ASI memiliki tingkat perlindungan

⁷⁶Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an, 2012).h.70.

yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit. Tentu saja, Al-Qur'an menganjurkan para wanita untuk menyusui bayinya selama dua tahun, selain baik untuk anak juga dapat mengurangi masa subur ibunya.⁷⁷

Ayat-ayat Al Qur'an harus diapresiasi karena menginspirasi komunitas medis dan banyak lembaga kesehatan seperti WHO, yang mendorong perempuan untuk menyusui bayinya secara eksklusif sampai mereka berusia enam bulan dan terus berlanjut hingga mereka berusia dua tahun. Selain itu, menyusui memiliki beberapa keuntungan bagi ibu dan anak. Pada intinya, menyusui merupakan keadaan psikologis yang tenang dan lengkap serta keterikatan penuh antara ibu dan anak, memastikan bahwa anak tumbuh dengan baik secara fisik, psikologis, dan mental.⁷⁸

2. Surah An Nisa' [4] Ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS. An Nisa' [4]: 9) (Terjemahan Kemenag 2019)

Pada ayat ke Sembilan dari surah An-Nisa ini, Allah mengingatkan manusia agar tidak meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka

⁷⁷Nor Faridatunnisa, Abdul Hakim, Akhmad Supriadi, “Analisis Surah Al Baqarah Ayat 233 : Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama,” *Studi Keislaman* 3, no. June (2022): 30.

⁷⁸Nanang Rokhman Saleh, “Laktasi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik),” *Journal of Health Sciences*, 2018, 4–5.

dan seharusnya anak-anak yang dilahirkan tidak membebani orang tuanya. Kekhawatiran akan kesejahteraan anak dan ibu di masa depan dapat dijadikan alasan untuk menjarangkan kehamilan dalam hubungan seks yang berakibat pada kelahiran yang terlalu rapat. Pengalaman menunjukkan bahwa seorang ibu yang terlalu sering melahirkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatannya bahkan kemampuannya dalam melindungi anak-anaknya. Menjaga kesehatan dan kesejahteraan akan sangat sulit bagi keluarga miskin yang memiliki terlalu banyak anak. Oleh karena itu, menjarangkan kehamilan merupakan jalan keluar yang terbaik tanpa melanggar perintah Allah SWT.⁷⁹

Kewajiban orang tua kepada anak-anaknya terbentang dari dunia hingga akhirat. Tugas ini meliputi membina pertumbuhan fisik, mental, dan sosial anak serta menanamkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupannya melalui pembinaan sosial yang menyeluruh. Berfokus pada QS Al-Nisa ayat 9, salah satu kewajiban orang tua yang tak kalah pentingnya adalah menyediakan materi bagi anak-anaknya. Memang, materi bukanlah modal pendidikan anak yang utama. Tetapi orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial anak didorong, dan melalui perkembangan sosial yang menyeluruh. Konsep-konsep keagamaan ditanamkan dalam kehidupan mereka. Pernyataan ini sejalan dengan hukum Islam, khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terkait QS. An Nisa ayat

⁷⁹Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains*.h.81.

9, menyediakan bekal untuk anaknya merupakan salah satu kewajiban orang tua yang tak kalah pentingnya.⁸⁰

Jadi, ayat ini berfungsi sebagai pengingat bagi orang tua bahwa jika anak mereka tidak sehat dan dalam situasi di mana mereka memiliki uang untuk mendukung mereka secara finansial, mereka harus membiarkan mereka membuat keputusan yang akan memastikan kelangsungan hidup anak mereka di masa depan. Karena tugas dan tanggung jawab orang tua, maka orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan generasi anak yang kuat dan tidak lemah dalam hal apapun.

B. Korelasi Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI Terhadap Sains

1. Surah Al Baqarah [2] Ayat 233

Di dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dalam QS. Al-Baqarah [2]: 233 menjelaskan mengenai waktu penyusuan bagi seorang ibu, yakni selama dua tahun penuh. Seorang wanita yang sedang menyusui anaknya tidak diperbolehkan hamil lagi sebelum anak itu berusia dua tahun. Selang waktu dua tahun ini dapat dimanfaatkan sebagai ambang batas minimum untuk membatasi jarak kelahiran atau melakukan KB. Pembeneran lainnya adalah bahwa menyusui dengan pemberian ASI eksklusif merupakan cara terbaik bagi ibu untuk mengurangi masa subur dan untuk menjaga kesehatan bayi yang baru lahir.⁸¹ Lebih lanjut, pemberian ASI dapat mengurangi masa

⁸⁰Ali Said Muthi'ah Hijriati, "Tanggung Jawab Orang Tua Untuk Mempersiapkan Generasi Tangguh Dalam Perspektif Al Qur'an Analisis Semantik Terhadap Q.S. Surah An-Nisa:9," *EL-Islam* 1 (2019): 140.

⁸¹Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains*.h.80.

subur dikarenakan terjadinya prolaktinemi, sehingga hormone prolactin menekan ovulasi pada wanita, sehingga kemungkinan terjadinya kehamilan pada masa tersebut sangat kecil apabila pemberian ASI dilakukan secara eksklusif. Kadar hormone prolactin wanita menyusui tidak selalu berada dalam kisaran normal. Saat bayi menyusui, akan terjadi proses menghisap, kemudian hisapan pada payudara tersebut akan merangsang otak untuk melepaskan hormone prolactin, sehingga meningkatkan potensi kadar hormone tersebut. Rendahnya kadar FSH (hormone yang berfungsi untuk memacu pertumbuhan dan kematangan folikel atau sel telur dalam ovarium dan berpengaruh pada peningkatan hormone estrogen pada wanita) dan LH (hormone yang berfungsi untuk merangsang pengeluaran sel telur dari ovarium) disebabkan oleh meningkatnya kemampuan kadar prolactin yang menyebabkan hipotalamus melepaskan betaendorphin sekaligus menekan inisiasi produk GnRH (*Gonadotropin-releasing hormone* yang berfungsi untuk merangsang kelenjar FSH dan LH). Oleh karena itu, semakin tinggi frekuensi menyusui maka sekresi beta endorphin juga meningkat, sehingga lama amenorea laktasi akan semakin panjang.⁸²

Produksi *hormon prolaktin* akan meningkat jika ibu aktif menyusui, dimana hormon progesteron dan estrogen yang berperan dalam menstruasi tertekan oleh peningkatan prolaktin. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang ibu menyusui anaknya secara efektif dan terus menerus tanpa disela

⁸²Miftakhur Rohmah, "Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum," *Ilmiah Kebidanan* 8, no. 1 (2021): 58–59.

susu formula, maka bisa saja menstruasinya tidak akan terjadi selama satu atau bahkan dua tahun. Inilah yang disebut sebagai kontrasepsi alami. Semakin lama ibu tidak menyusui bayinya, menstruasi akan cenderung cepat kembali selama masa menyusui tersebut, dan makin cenderung timbul ovulasi. Sebaliknya, semakin sering bayi menghisap ASI maka semakin lama kembalinya atau tertundanya menstruasi dan tidak terjadi ovulasi. Metode kontrasepsi ini sementara cukup efektif, selama klien belum mendapat haid dan waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. Efektivitasnya dapat mencapai 98%.⁸³

Berkaitan dengan masa kehamilan dan menyusui yang merupakan faktor krusial lainnya dalam KB, jika seorang wanita hamil lagi sebelum anaknya berusia dua tahun atau masih menyusui, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan anak. Terlebih pada masa kehamilan itu, seorang wanita berada dalam kondisi yang begitu lemah, susah payah, seperti yang tergambar dalam Q.S.al-Ahqaf ayat 15 dan Q.S. Luqman ayat 14.

ASI dapat menumbuhkan ikatan yang erat antara ibu dan anak, menunda pembuahan, dan menurunkan kemungkinan kanker payudara. ASI juga menyediakan nutrisi yang mendukung perkembangan otak, kekebalan tubuh, dan pencegahan penyakit lainnya. Selain itu, menyusui juga dapat menurunkan resiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga,

⁸³Dhonna Anggraeni, "MAL, Menyusui, Kontrasepsi FREKUENSI MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN KONTRASEPSI METODE AMENORHEA LAKTASI (MAL) DI KECAMATAN KRANGGAN KOTA MOJOKERTO," *Jurnal Keperawatan Malang* 2, no. 1 (2017): 26–27, <https://doi.org/10.36916/jkm.v2i1.17>.

haemaophilus influenza, meningitis, mengurangi resiko osteoporosis, patah tulang, mengurangi insulin bagi penderita diabetes, mengurangi resiko terkena kanker, dan infeksi saluran kemih. Pemberian ASI kepada bayi juga melindunginya terhadap penyakit kronis masa depan, seperti diabetes mellitus tipe I, ulseratif colitis, penurunan tekanan darah dan kolestrol serum total dan obesitas pada masa remaja maupun dewasa.⁸⁴

Pada Tafsir Ilmi Kemenag RI memang dijelaskan bahwa penyusuan eksklusif selama dua tahun sangatlah penting untuk kesejahteraan ibu dan anak, tetapi pada tafsir tersebut tidak dijelaskan secara terperinci mengenai pentingnya kandungan nutrisi ASI bagi bayi. Seperti yang dijelaskan pada potongan ayat di bawah ini:

﴿وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

“Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah [2]:233) (Terjemahan Kemenag 2019)

Pada ayat sebelumnya sudah dijelaskan mengenai anjuran untuk seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun. Kemudian apabila ayah atau ibu dengan ahli warisnya ingin mendatangkan seseorang untuk menyusui anaknya, karena apabila dengan menyusukan anaknya merupakan cara yang maslahat atau seandainya ibu tidak berkehendak menyusui

⁸⁴ Edita Linda, *ASI EKSKLUSIF* (Cilacap: Yayasan Jamiul Fawaid, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=iJTaDwAAQBAJ.h.2-3>.

dengan suatu alasan, maka diperbolehkan, dengan syarat harus memberikan upah kepada seseorang yang menyusui anaknya. Demikian akan dapat menjamin bahwa wanita tersebut akan berlaku jujur terhadap anak susuannya, serta akan merawat dan mengasuhnya dengan baik.⁸⁵ Menurut Imam Malik, Ibu yang masih berstatus sebagai istri berkewajiban menyusui anaknya, atau dalam keadaan apabila anak tidak dapat menerima susu perempuan lain, atau apabila ayah tidak ada. Tetapi mereka mengecualikan perempuan syarîfah (keturunan Rasulullah saw), berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku.

Seperti yang telah disebutkan, ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi karena ASI mengandung nutrisi yang baik dalam jumlah dan kualitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini didasarkan pada data yang berasal dari penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para spesialis, pengamat, dan ahli ilmu kesehatan. Kandungan ASI yang memiliki komposisi unik yang bervariasi dan berkembang seiring berjalannya waktu untuk memenuhi kebutuhan bayi menurut ibu. Beberapa komponen penting ASI adalah sebagai berikut:⁸⁶

- a. Kolostrum, yaitu cairan encer dan sering berwarna kuning atau jernih yang kaya zat anti infeksi (10-17 kali lebih banyak dari susu matang) dan protein. Kolostrum keluar pada hari pertama hingga hari ketiga.

⁸⁵Sayyid Quthb, "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" (Jakarta: Gema Insani, 2004), 301.

⁸⁶Hidayatullah Ismail, "SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 65, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.478>.

Kolostrum sangat berguna untuk membersihkan zat sisa dari saluran pencernaan bayi dan mempersiapkan untuk makanan yang akan datang.

- b. Vitamin, ASI banyak mengandung vitamin baik yang dapat larut dalam lemak seperti vitamin A, D, E dan K, maupun vitamin yang dapat larut dalam air seperti vitamin C, asam nicotinic, B12, B1, B2 dan B6.
- c. Zat besi, meskipun ASI mengandung sedikit zat besi yaitu sekitar 0,5-1,0 mg/liter, namun bayi yang diberi ASI jarang terkena anemia.
- d. ASI merupakan sumber yang kaya akan antiinfeksi yang dapat membantu mengobati berbagai penyakit, termasuk gangguan sistem pencernaan, diare, dan infeksi saluran pernapasan atas.
- e. Taurin, merupakan asam amino terbanyak kedua dalam ASI dan tidak terdapat dalam susu sapi. Zat ini berfungsi untuk menutrisi otak
- f. Lisozim, zat ini memiliki kekuatan beberapa ribu kali lebih tinggi dibanding yang terdapat dalam susu sapi. Zat ini berguna untuk melawan serangan E. Coli dan Salmonela.

Karena ASI mampu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi, maka kandungannya tidak akan berkurang hingga dua tahun. Bahkan penelitian menunjukkan bahwa kandungan dan energi ASI meningkat pada tahun kedua. Selain itu ditahun kedua ASI merupakan sumber lemak dan vitamin A yang tidak tergantikan oleh jenis makanan apapun. Oleh karena itu, pemberian ASI untuk bayi sangatlah penting, sehingga ketika seorang ibu tidak dapat atau tidak berkehendak menyusui anaknya karena

suatu alasan, maka diperbolehkan untuk disusui oleh orang lain, dengan syarat harus memberikan upah kepada orang tersebut.

2. Surah an-Nisa Ayat 9

Pada Tafsir Ilmi Kemenag RI juga menjelaskan mengenai kandungan pada surat an-Nisa ayat 9, bahwasannya orang tua harus mampu menjamin kesejahteraan anak dan kelangsungan hidupnya kelak; anak-anak tidak boleh menyebabkan orang tua mereka menderita. Hal ini tidak lain adalah keharusan adanya KB untuk membatasi jumlah anak yang dapat dibesarkan dengan cara yang memenuhi kesejahteraan dan kebutuhan pendidikannya. Kekhawatiran akan kesejahteraan anak pada masa depan dan kesehatan ibu dapat dijadikan alasan atau menghindari kehamilan dalam hubungan seks yang berakibat pada kelahiran yang terlalu rapat.⁸⁷

Surah An Nisa ayat 9 di atas membahas mengenai tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Keadaan lemah pada ayat ini, juga dapat disinkronkan dengan rusaknya karakter remaja dan stunting pada balita. Sejatinya untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan maju tidak hanya dalam bidang ekonomi saja tetapi juga dalam bidang kesehatan. Terdapat salah satu kendala yang harus diwaspadai adalah adanya stunting pada balita.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan gizi secara kronis, infeksi ovarium saat kehamilan, infeksi pada

⁸⁷Lajnah Petanshihan Mushaf Al Qur'an, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains*.h.81.

ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, hipertensi, jarak kelahiran anak yang pendek dan kekurangan zat besi pada ibu hamil. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebesar 21,6 % pada tahun 2022. Angkanya mengalami penurunan 2,8 % poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 24,4 %.⁸⁸

Salah satu factor penyebab terjadinya stunting pada balita ialah praktik pemberian ASI pada balita, hal tersebut juga berhubungan dengan prevalensi stunting. Pemberian ASI yang tidak memadai dapat menghambat tumbuh kembang balita akibat gizi yang tidak memadai, karena kurangnya nutrisi yang dikonsumsi balita dapat beresiko terjadinya stunting.⁸⁹ Lebih lanjut, mengenai larangan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah, kemudian ayat tersebut menyebutkan bahwan kesehatan ibu dapat dijadikan alasan atau menghindari kehamilan dalam hubungan seks yang berakibat pada kelahiran yang terlalu rapat. Jarak kehamilan yang terlalu dekat tidak hanya meninggalkan kerepotan ekstra karena harus merawat anak-anak dengan usia yang tidak berjauhan, tetapi juga berdampak pada kesehatan ibu dan calon bayi.

⁸⁸E R Sitepu and T Dewi, "Generasi Lemah Menurut Alquran Dan Sosialisasi Phbs Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Secanggang," *Jurnal Landraad 2* (2023): 2.

⁸⁹Tebi et al., "Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Anak Balita," *Fakumi Medical Journal* 1, no. 3 (2021): 237–38.

Kehamilan yang jaraknya terlalu berdekatan merupakan suatu hal yang diperhitungkan saat kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya. Sejumlah sumber mengatakan bahwa jarak ideal kehamilan harus dilakukan setidaknya dua tahun. Jika kurang dari dua tahun antara jarak kehamilan menunjukkan persentase kematian ibu yang lebih besar. Pada jarak kehamilan yang terlalu dekat kemungkinan terjadinya gizi buruk cukup tinggi, terutama pada ibu yang menyusui, karena gizi buruk menurun dan janin semakin kekurangan gizi. Selain itu, pengaruh oksitosin pada mulut bayi saat menyusui berpotensi mengakibatkan keguguran. Jarak kehamilan yang terlalu dekat juga menyebabkan ibu mempunyai sedikit waktu untuk memulihkan kondisi rahimnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat dapat mengakibatkan terjadinya anemia dalam kehamilan.⁹⁰ Maka untuk menghindari hal tersebut, pengaturan jarak kehamilan sangatlah diperlukan.

Ketangguhan di masa depan akan bergantung pada seberapa baik generasi berikutnya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Kebutuhan finansial bukanlah satu-satunya faktor dalam membesarkan anak; ada banyak keadaan sosial, politik, kesehatan fisik, mental, intelektual dan ekonomi yang rumit untuk dipertimbangkan. Orang

⁹⁰yulia Safitri, "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Too Close Pregnancy (Jarak Kehamilan Terlalu Dekat) Di Desa Paluh Manan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Kebidanan* 9, no. 1 (2016): 14.

tua yang aman secara finansial lebih mampu memenuhi kewajiban mereka kepada anak-anak mereka.

C. Analisis Teori Ian G. Barbour terhadap Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Kementerian Agama RI

Ian G. Barbour berpendapat bahwa terdapat empat tipologi hubungan antara sains dan agama, di antaranya konflik, independensi, dialog, dan integrasi. Dari keempat tipologi tersebut penafsiran dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI mengenai konsep keluarga berencana termasuk ke dalam tipologi dialog. Hal ini dikarenakan, pada Tafsir Ilmi Kementerian Agama berupaya menafsirkan agama dengan sains untuk menjelaskan lebih detail tentang hal yang bersifat ilmiah dalam agama seperti keluarga berencana.

Dalam Q.S. Al Baqarah ayat 233 dijelaskan bahwa seorang ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun, dan apabila ibu tidak dapat menyusui anaknya karena terdapat suatu hal maka dianjurkan untuk disusukan oleh orang lain dengan memberikan upah yang sepadan terhadapnya. Hal tersebut dikarenakan sangat pentingnya nutrisi ASI untuk asupan bayi. Kemudian dijelaskan juga mengenai pengaruh menyusui terhadap berkurangnya masa subur ibu. Maka, menyusui dapat dijadikan sebagai kontrasepsi alami, oleh karena itu ayat ini dijadikan sebagai landasan keluarga berencana, walaupun di dalam Al Qur'an tidak menyebutkan secara spesifik terkait keluarga berencana. Lebih lanjut, dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI diperjelas dengan beberapa hadist yang menjelaskan mengenai '*Azal*'. '*Azl*' adalah cara menghindari

kehamilan yang dilakukan oleh laki-laki dengan mengeluarkan air mani di luar vagina ketika terasa akan keluar.⁹¹

Kemudian dalam Q.S. An Nisa ayat 9 Tafsir Ilmi Kementrian Agama menjelaskan bahwa kelahiran anak seharusnya tidak membuat kesengsaraan bagi orang tuanya, dan orang tua harus mampu menjamin kesejahteraan anak di masa depan, kemudian kesehatan ibu dapat dijadikan alasan atau menghindari kehamilan dalam hubungan seks yang berakibat pada kelahiran yang terlalu rapat. Dari hal tersebut, maka KB merupakan solusi untuk mengatur jumlah kelahiran yang diinginkan sesuai kesanggupan orang tua.

Tipologi dialog pada tafsir ini diperkuat dengan latar belakang tim penyusun tafsir tersebut, yaitu terdiri dari tim *kauni* (yaitu orang-orang yang ahli dalam bidang sains) dan tim *syar'i* (orang-orang yang ahli dalam bidang kebahasaan dan penafsiran Al Qur'an). Maka dalam penafsiran kedua ayat tersebut mencoba mendialogkan antara konsep keluarga dalam Al Qur'an dengan sains yang diperkuat oleh hadist-hadist nabi mengenai diperbolehkannya *'Azl* di masa Rasulullah SAW.

⁹¹ Umar Anggara Jenie dkk, *Seksualitas Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Sains*.h.81.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sebagaimana di atas, yaitu mengenai Konsep Keluarga Berencana dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dengan mengambil surah Al Baqarah ayat 233 dan surah An Nisa ayat 9, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Penafsiran Q.S. Al Baqarah ayat 233 dan Q.S.An Nisa ayat 9 dalam kitab Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI

Dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI menjelaskan bahwa keluarga berencana pada Q.S. Al Baqarah ayat 233 yaitu memberlakukan jarak kelahiran atau keluarga berencana dengan cara menyusui yang dalam istilah medis dikenal dengan proses laktasi atau lactational amenorrhea method (MAL), di samping itu dengan tetap memperhatikan kualitas anak sebagaimana tergambar dalam Q.S. An Nisa ayat 9. Secara reproduksi hormone dihalangi atau dicegah dengan adanya menyusui tetapi, secara kewajiban terdapat keterikatan untuk mendidik serta mempersiapkan kelangsungan hidup anak yang baik di masa depan, karena dalam keluarga berencana memiliki tujuan untuk menjadikan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Sebagaimana terdapat pada Q.S. An Nisa yang menjadi pelengkap komponen terhadap program keluarga berencana, yang mana tidak hanya berkonsentrasi banyak anak tetapi juga mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa yang mendatang.

2. Korelasi kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI Terhadap Sains

Adapun korelasi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap sains dengan analisis Teori Ian G. Barbour dalam tipologi dialog diperjelas dengan permasalahan hormonal yang terdapat pada QS. Al Baqarah ayat 233. Yaitu menjelaskan mengenai pengaruh pemberian ASI terhadap kesuburan ibu, hal ini dikarenakan produksi hormon prolaktin akan meningkat jika ibu aktif menyusui, dimana hormon progesteron dan estrogen yang berperan dalam menstruasi tertekan oleh peningkatan prolactin. Sehingga pada kenyataannya hormone tersebut mempengaruhi reproduksi dan menjadi alat kontrasepsi alami. Selain menunda kesuburan pemberian ASI eksklusif juga mencegah terjadinya stunting pada balita, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah, sebagaimana pada Q.S. An Nisa ayat 9. Kemudian Q.S. An Nisa ayat 9 pada tafsir ilmi juga menjelaskan terkait jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat mengakibatkan gangguan dan bahaya bagi kesehatan ibu.

B. Saran

Dengan adanya penjelasan tersebut, diharapkan bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan terkait permasalahan keluarga berencana yang sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam kitab tafsir ilmi ini juga masih banyak yang belum dibahas, seperti tentang pentingnya manfaat ASI bagi bayi, kemudian juga perlu ditambah lagi dengan penjelasan terkait tinjauan ilmiah serta penelitian penelitian terkini.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan pada tinjauan pustaka, masih sedikit penelitian yang membahas terkait Tafsir Ilmi Kemenag RI, padahal banyak tema yang diusung oleh tim penyusun Kemenag RI. Maka, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu tema dari tema-tema tersebut dan dapat dikomparasikan pemahaman dengan kitab tasfir ilmi lainnya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang beragam dan kaya pengetahuan

